

SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Palangka Raya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

ZAINAL ARIFIN
NIM. 062 111 0746

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBİYAH PRODI PAI
1430 H / 2009 M

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (Studi Kasus Mubaliq dan Pengurus Ahmadiyah di Palangka Raya)** oleh Zainal Arifin NIM: 062 111 0746 dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 Nopember 2009

Palangka Raya, 1 Desember 2009

Tim Penguji:

1. **Drs. H. SARDIMI, M.Ag**
Ketua Sidang/Anggota
2. **FADLI RAHMAN, M.Ag**
Anggota
3. **Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag**
Anggota
4. **YULIANI KHALFIAH, M.PdI**
Sekretaris Sidang/Anggota


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag

NIP 19630118 199103 1 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Palangka Raya)**

Nama : **ZAINAL ARIFIN**

NIM : **062 111 0746**

Jurusan : **TARBIYAH**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Jenjang : **S1**

Palangka Raya, 18 Nopember 2009
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

Dosen Pembimbing II,



YULIANI KHALFIAH, M. Ag
NIP. 197 10317 199 03 2 002

Mengetahui,

Pembantu Ketua I,



Drs. H. ABUBAKAR HM, M. Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Hj. HAMIDAH, M A
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Zainal Arifin

Palangka Raya, 18 Nopember 2009

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya.

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **ZAINAL ARIFIN**

NIM : 0621110746

Judul : **SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**
(Studi Kasus Mubalig Dan Pengurus Ahmadiyah Di
Palangka Raya)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

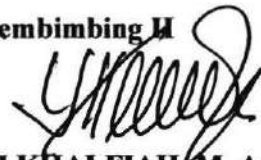
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

Pembimbing II



YULIANI KHALFIAH, M. Ag
NIP. 197 10317 199 03 2 002

SYSTEM OF RELIGIOUS VALUE TRANSMISSION
(A Case Study on Ahmadiyah's Preacher and Organization Staffs of
Palangka Raya)

ABSTRACT

The branch of Qadian Ahmadiyah movement of Palangka Raya was found in 1968. The Ahmadiyah activity was centered at the Ahmadiyah office on Krakatau Street number 007. Ahmadiyah movement is an international movement having special characteristics as a Mahdian movement. The writer sees this as a controversial movement, but it spread out sharply. The writer is highly motivated to dig up further on transmitting religious value activity such as Ahmadiyah doctrines, which became debatable among the Muslims. The Ahmadiyah development, in the mid of controversy motivates the writer to conduct a study on system of religious value transmission (a case study on Ahmadiyah's preacher and organization staffs of Palangka Raya).

In collecting the data, the writer used deep interview technique, participant observation and documentation. The deep interview was intended to collect the information and data needed in the study. Participant observation was a direct interaction of the writer in the Ahmadiyah activities in order to directly observe the organization behavior and the religious activity of the Ahmadiyah members. In this case, the writer involved inside in the Ahmadiyah activity. Documentation is to collect the data in the form of media such as Video Compact Disk, brochures, Ahmadiyah handbooks, the data of the Ahmadiyah followers, pictures of Ahmadiyah activities and recorded interview.

In transmitting the religious values of the Palangka Raya Ahmadiyah members, there were 4 important components having strategic roles in transmitting the religious values. The components were the preachers, organization staffs, media, strategy and method.

The Islamic preacher has important roles to strengthen the belief and faith of Ahmadiyah members. The organization staff has also a strategic role in planning, implementing, coordinating and dividing assignment to help transmit the religious values. Ahmadiyah also used media such as books, brochures, Video Compact Disk and television station like Mouslem Television Ahmadiyah (MTA). The discussion method was also used in Islamic teaching done by the preacher. The meeting was done once in a month and also the direct visit to the members' houses done by the preacher.

The religious values transmitted to Ahmadiyah members were the Mahdian Mirza Ghulam Ahmad values, jihad in the Ahmadiyah's perspective, the moral value of kindness and accepting the difference, and the obedient value on the organization rules.

**SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAN
(Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Palangka Raya)**

ABSTRAKSI

Cabang Ahmadiyah Qadian di Palangka Raya berdiri sejak 1968, kegiatan Ahmadiyah berpusat di Sekretariat Ahmadiyah jalan Krakatau nomor 007. Organisasi Jama'ah Ahmadiyah diketahui merupakan sebuah organisasi yang bersekala internasional dan memiliki ciri khas gerakan kemahdian. Penulis melihat meski Ahmadiyah organisasi kontropersi. Akan tetapi, perkembangannya cukup pesat, sehingga penulis tertarik menggali lebih jauh tentang kegiatan pewarisan nilai-nilai keagamaan, seperti doktrin keahmadiyah yang menjadi perdebatan di kalangan umat Islam. Perkembangan Ahmadiyah di tengah kontroversi menarik minat penulis mengangkat judul Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Kota Palangka Raya)

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan mengumpulkan keterangan dan data-data yang digunakan untuk pembahasan penelitian. Observasi partisipan ialah interaksi langsung penulis dalam kegiatan Jama'ah Ahmadiyah dalam rangka mengamati perilaku berorganisasi dan beragama Jama'ah Ahmadiyah secara langsung, bahkan penulis terlibat dalam kegiatan di Jama'ah Ahmadiyah Palangka Raya. Dokumentasi ialah penulis mengumpulkan data berupa media yang digunakan, yaitu VCD, brosur, dan buku-buku Ahmadiyah, data pengikut Ahmadiyah, foto-foto kegiatan, dan rekaman wawancara.

Dalam sistem pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Palangka Raya, terdapat 4 komponen penting yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah. Komponen-komponen tersebut adalah Mubalig, Pengurus organisasi, media, strategi dan metode.

Mubalig memiliki peranan khusus yaitu membina kerohanian Jama'ah Ahmadiyah, pengurus memiliki peranan strategis dalam hal perencanaan, pelaksana, koordinasi, pembagian kerja dalam rangka membantu proses pewarisan nilai-nilai keagamaan. Ahmadiyah juga menggunakan media seperti brosur, darsus, VCD, stasiun televisi Moslem Television Ahmadiyah (MTA). Penggunaan metode diskusi dalam setiap kegiatan pengajian oleh Mubalig, Pengajian 1 kali dalam 1 bulan serta kunjungan langsung oleh Mubalig ke rumah-rumah Jama'ah Ahmadiyah.

Nilai-nilai yang diwariskan kepada Jama'ah Ahmadiyah ialah nilai-nilai kemahdian Mirza Ghulam Ahmad, nilai jihad dalam pandangan Ahmadiyah, nilai-nilai kesantunan sikap ramah tamah dan menerima perbedaan, dan nilai-nilai kepatuhan terhadap ketentuan organisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga Allah Yang Maha Pemurah menganugerahkan kepada penulis kesempatan untuk berkumpul dengan beliau kelak di surga-Nya.

Skripsi ini berjudul Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Warga Ahmadiyah Di Kota Palangka Raya, ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdl), pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Dengan selesainya penulisan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M. Ag, selaku Ketua STAIN Palangka Raya, yang telah memberikan motivasi kepada kami untuk terus mengejar cita-cita dan perjuangan beliau dalam meningkatkan mutu STAIN Palangka Raya sehingga sejajar dengan Perguruan Tinggi yang lainnya;
2. Drs. H. Abubakar HM, M. Ag, selaku Pembantu Ketua I, yang telah memberikan dedikasi beliau untuk kemajuan STAIN Palangka Raya dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi penyelesaian Skripsi saya;
3. Drs. H. Sardimi, Selaku Pembantu Ketua II, yang telah memberikan dedikasi beliau untuk kemajuan STAIN Palangka Raya dan dorongan kepada kami selaku mahasiswa agar terus mengapai cita-cita;

4. Dra. Hamdanah HM, M, Ag, selaku Pembantu Ketua III, yang juga selaku pembimbing akademik saya selama 5 tahun berada di STAIN Palangka Raya, motivasi, dorongan, nasehat-nasehat banyak beliau berikan kepada kami, serta bantuan beasiswa juga pernah diberikan kepada saya;
5. Ibu Hj. Hamidah, MA, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang memberikan motivasi dan serta saran-saran kepada kami sebagai calon pendidik masa depan;
6. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M. Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Yuliani Khalfiah, M. Ag, selaku pembimbing II. Semoga Allah membalas kebaikan mereka karena telah membimbing saya dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi saya bisa selesai;
7. Segenap Dosen pengajar, penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sekali lagi atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya;
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan STAIN Palangka Raya yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis;
9. Rekan-rekan Mahasiswa STAIN, khususnya Mahasiswa Tarbiyah, atas kebersamaan dan persahabatan selama ini;
10. Penghormatan dan penghargaan yang tiada terhingga, tak lupa penulis peruntukkan kepada Ayahnda (Hinrani) dan Ibunda (Kusmiyati), yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada anakda untuk belajar dan terus belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya atas segala bantuan yang

telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT. senantiasanya memberkahi kehidupan kita dan mudah-mudahan tulisan memberi manfaat bagi kita semua *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, Nopember 2009
Penulis,

ZAINAL ARIFIN

PERNYATAAN ORISINILITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Palangka Raya)**, adalah benar-benar karya saya sendiri bukan hasil perjiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 18 Nopember 2009

Yang membuat pernyataan,




ZAINAL ARIFIN
NIM. 0621110746

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Ayahnda Hinrani dan Ibunda Kusmiyati tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil terhadap segala kesuksesan saya.
- ❖ Semua keluarga yang telah memberikan motivasi untuk lebih maju terutama bibi saya Rusmiyati dan paman saya Aliyansyah serta adik saya Dedi Syamsul.
- ❖ Orang yang selalu memberi dorongan kepada saya agar segera menyelesaikan skripsi dengan cepat, saudari Erna Andriani.
- ❖ Semua teman-teman dekat yang memberikan masukan positif untuk kesuksesan saya khususnya saudara/i, Chandra Ardinata, Helma Maulida, Khairunisa, Dedy Irawan, Rahadi, Abdul Rahman, Ijuh, Darus, Jamriah, dan semua kader-kader HMI di Palangka Raya (maju terus Yakin Usaha Sampai).
- ❖ Teman-teman Seluruh Mahasiwa STAIN Palangka Raya.
- ❖ Semua Guru SD, SMP, MAN dan semua Dosen yang selalu membimbing dalam belajar untuk meraih cita-cita.
- ❖ Semua teman-teman Himpunan Mahasiswa Seruyan
- ❖ Semua teman-teman pengurus AMPI Kota Palangka Raya

MOTTO

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ
أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dan Kami ingin memberikan anugrah kepada orang-orang yang tertindas di muka bumi ini, menjadikan mereka para pemimpin, dan menjadikan mereka sebagai para pewaris.”

(QS. Al-Qashash [28] : 5)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| ABSTRAKSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTO | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Kegunaan penelitian | 4 |
| E. Metode Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Sebelumnya | 7 |
| B. Deskripsi Teoritik | 7 |
| 1. Sistem | 7 |
| 2. Pewarisan | 8 |
| 3. Nilai – Nilai Keagamaan | 9 |
| 4. Konsepsi Seputar Ahmadiyah | 12 |
| C. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian | 23 |
| 1. Kerangka Pikir | 23 |
| 2. Pertanyaan Penelitian | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu Dan Tempat Penelitian | 26 |
| B. Pendekatan Objek Dan Subjek Penelitian | 27 |
| C. Pemilihan Latar Belakang | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Pengabsahan Data | 31 |
| F. Analisis Data | 32 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Sejarah Singkat Ahmadiyah Di Palangka Raya | 33 |
| B. Fasilitas Pendukung Jama'ah Ahmadiyah Di Palangka Raya | 36 |
| C. Anggota Jama'ah Ahmadiyah | 37 |

| | |
|--|----|
| D. Peranan Komponen Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan Ahmadiyah | 37 |
| E. Faktor Pendukung Kegiatan Ahmadiyah di Palangka Raya | 69 |
| F. Faktor Penghambat Kegiatan Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran-Saran | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jama'ah Ahmadiyah merupakan sebuah organisasi yang masuk ke Indonesia melalui Mubalig mereka yang diutus oleh Imam Hazrat Khalifatul Masih II, Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad, Mubalig dimaksud bernama Maulana Rahmat Ali H. A. O T, yang masuk melalui Penang, Medan, dan Sabang di pulau Weh, sampai di Kota Raja, Banda Aceh, tiba di Sumatera pada bulan September 1925.¹

Di Kalimantan Tengah, tepatnya di Kota Palangka Raya, telah berdiri Jama'ah Ahmadiyah sejak tahun 1958. Mubalig yang pertama datang ke Palangka Raya ialah mubalig Pajudi Padli. Mubalig Kalimantan Tengah, semenjak tahun 2001 sampai 2008, dipegang oleh Rahmadi Rahmat Ali.²

Kesan pertama, penulis melihat proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah kota Palangka Raya berjalan sebagaimana mestinya, di lingkungan Sekretariat Ahmadiyah sendiri, terlihat adanya aktivitas berupa pertemuan-pertemuan rutin dan silaturahmi antara pengurus dan anggota Jama'ahnya.

Upaya mentransfer nilai-nilai ajaran Ahmadiyah ini tampaknya cukup terorganisir, segala arah pengkaderan warganya diatur dari Pengurus Cabang Palangka Raya. Selain melalui strategi pertemuan rutin dengan melakukan diskusi,

¹Ali Mukhayat MS, *Sejarah Pertablighan Jemaat Ahmadiyah Indonesia 1925-199*, Jemaat Ahmadiyah, h. 1.

²Wawancara dengan Bapak Rahmadi Rahmat Ali di Palangka Raya, 20 Mei 2008.

dengan dipandu oleh pimpinan Jama'ah Ahmadiyah kota Palangka Raya, Ahmadiyah juga menggunakan media berupa buku-buku ke-Ahmadiyah, dalam upaya melakukan transferisasi nilai-nilai dimaksud.

Ahmadiyah juga menerapkan strategi, yang menurut hemat penulis disebut dengan strategi isolasi lingkungan, di mana warga Ahmadiyah tampak memisahkan diri dari komunitas umat muslim lainnya. Hal ini, tentunya merupakan upaya pembinaan, serta upaya menjaga agar pengaruh lingkungan yang bisa menggoyahkan keyakinan warga Ahmadiyah.

Melalui strategi membentuk komunitas sendiri, maka perjalanan Ahmadiyah di kota Palangka Raya nyaris tak terdengar dan tak diketahui sebagian besar masyarakat Kota Palangka Raya, dan tentunya pula banyak hal yang terkait dengan proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah yang tidak di ketahui.

Berdasarkan pengamatan langsung dan pembicaraan penulis dengan Rahmadi Rahmad Ali, dikatakan pula bahwa mereka punya program tentang pendidikan dan pembinaan dalam lingkungan Jama'ah Ahmadiyah, program yang dimaksud terkait pendidikan terhadap Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya, melalui pengajian rutin yang di agendakan pengurus. Dikatakan beliau pengikut Jama'ah Ahmadiyah Kota Palangka Raya ini berjumlah sekitar kurang lebih 50 (orang). Dengan demikian proses pelaksanaan pendidikan dengan sistem pendidikan model Ahmadiyah itu bisa dijalankan.³

³*Ibid.*

Membentuk komunitas sendiri dengan menjadikan sekretariat tempat aktivitas organisasi sekaligus tempat ibadah Jama'ah, sikap menutup diri dari pergaulan umat muslim pada umumnya dan tidak banyak informasi tentang gerakan Ahmadiyah di Palangka Raya, serta keinginan penulis menyajikan informasi tentang aktivitas gerakan Ahmadiyah secara apa adanya dan mendalam sehingga tidak menimbulkan prasangka buruk dan sikap saling curiga sesama umat muslim.

Perkembangan Ahmadiyah di tengah-tengah kontroversi menarik minat penulis mengangkat judul **“SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN”** (Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Kota Palangka Raya)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Mubalig dalam pewarisan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana peran pengurus organisasi Jama'ah Ahmadiyah dalam proses pewarisan nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
3. Apa saja media yang digunakan dalam proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
4. Strategi dan metode apa saja yang digunakan dalam proses pewarisan nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pewarisan nilai-nilai agama Jama'ah Ahmadiyah di kota Palangka Raya?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pewarisan nilai-nilai agama Jama'ah Ahmadiyah di kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan bagaimana peran Mubalig dalam pewarisan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Jama'ah Ahmadiyah di kota Palangka Raya;
2. Untuk mengetahui media yang digunakan Jama'ah Ahmadiyah dalam proses pewarisan di Kota Palangka Raya;
3. Untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya;
4. Untuk mengetahui sejauh mana peran pengurus organisasi dalam usaha pewarisan nilai-nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya;
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam proses pewarisan nilai-nilai agama Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya;
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pewarisan nilai-nilai agama Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan Informasi seputar Ahmadiyah melalui aktifitas penelitian di lingkungan Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya;
2. Memberikan informasi yang mendalam tentang aktifitas beragama Organisasi Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya;
3. Sebagai wahana pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca dan terlebih bagi penulis sendiri.

E. Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala dan mencari keterangan secara faktual.⁴

Juga menggunakan metode wawancara dan dokumen, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewet) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau filem.⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun atas dasar:

Pertama, Bab 1 terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, Bab II, kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian sebelumnya dan deskripsi teoritik.

Ketiga, Bab III, terdiri dari metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabasaan data, dan analisis data.

⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, h. 65.

⁵Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 135-61.

Keempat, Bab IV, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Kelima, Bab V, penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Keenam, yaitu daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Adapun sebagai bahan acuan penulis, dicantumkan tulisan dan penelitian terdahulu yaitu, Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia, yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶

Iskandar Zulkarnain dalam tulisannya mengemukakan bahwa Ahmadiyah merupakan sebuah komunitas dan fakta sosial, yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, dalam buku ini Ahmadiyah dilihat dari sudut pandang sejarah. Latar belakang dan nilai-nilai keagamaan Ahmadiyah yang ditulis Iskandar Zulkarnain, yang menjadi pendukung dalam hal wawasan penulis sebagai sarana yang membantu dalam penulisan skripsi.

B. Deskripsi Teoritik

1. Sistem

Sistem, yang bahasa latinnya adalah *systema*, berasal dari bahasa Yunani *sustema*, yang artinya adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.⁷

⁶Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, Yogyakarta: PT LKIS, 2005.

⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti propinsi yang saling berhubungan, sehingga membentuk suatu negara, dimana yang berperan sebagai penggerakya ialah rakyat yang berada di negara tersebut.⁸

Campbeell menyatakan bahwa sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan. Keterkaitan antar komponen yang saling berhubungan dalam proses mencapai tujuan dan ada proses yang berasal dari luar sistem yang memberikan kontribusi input dari sistem sehingga apa yang keluar dari sistem disebut ouput.⁹

Pada konteks judul penelitian penulis sistem yang dilihat merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari komponen manusia-manusia yang saling berhubungan. Tatang M. Amirin dalam bukunya mengungkapkan:

Sistem sosial yang terdiri dari manusia bisa dianggap murni sistem sosial, lepas dari tujuan dan proses sistem lain. Contohnya adalah Organisasi, perusahaan, lembaga pemerintahan, partai politik, klab sosial, dan himpunan ahli teknik. Walaupun sistem ini mempergunakan benda-benda dan alat-alat yang membentuk sistem fisik. Namun, yang merupakan aspek yang cocok untuk diperhatikan adalah struktur organisasinya dan perilaku manusianya.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Tatang, M, Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Jakarta: CV Rajawaii, 1986, h, 10.

¹⁰ *Ibid*, h, 66.

2. Pewarisan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pewarisan berarti proses, cara perbuatan mewarisi atau mewariskan.¹¹ Pewarisan berarti proses penanaman, serta memasukan sebuah nilai-nilai dari paham atau ajaran. Dengan kata lain, injeksi doktrin kepada generasi seterusnya, sehingga generasi seterusnya memahami dan meyakini apa yang telah dipahami dan diyakini oleh para pendahulu mereka.

Pewarisan yang dimaksud bukan pewarisan dalam bentuk harta atau barang yang diwariskan kepada keturunan, melainkan berupa pesan-pesan moral, ajaran, keyakinan dan konsep pemikiran, sebagaimana ulama mewarisi ilmu para nabi, yang diwarisi ulama bukanlah harta para nabi yang bersifat benda, melainkan yang bersifat ilmu.

3. Nilai – Nilai Keagamaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai berarti harga, angka kepandaian, potensi, biji, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan.¹²

Teori Nilai membahas dua masalah, yaitu masalah etika dan estetika. Etika membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia, sedangkan estetika membahas mengenai keindahan. Ringkasnya, dalam pembahasannya. teori nilai ini bukanlah membahas tentang nilai kebenaran, walaupun kebenaran itu juga disebut

¹¹R. Soyoto Bakir, Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma Publishing Group, 2006, h. 638.

¹²*Ibid.*, h. 402.

sebagai “nilai”. Pengertian nilai itu adalah harga, di mana sesuatu mempunyai nilai karena dia mempunyai harga atau sesuatu itu mempunyai harga karena ia mempunyai nilai. Oleh karena itu, nilai sesuatu yang sama belum tentu mempunyai harga yang sama pula, karena penilaian seseorang terhadap sesuatu yang sama itu biasanya berlainan. Bahkan ada yang tidak memberikan nilai terhadap sesuatu karena ia tidak berharga baginya, tetapi mungkin bagi orang lain malah mempunyai nilai yang sangat tinggi karena sesuatu itu sangatlah berharga baginya.

Perbedaan atas nilai sesuatu disebabkan oleh sifat nilai itu sendiri, nilai bersifat ide atau abstrak (tidak nyata). Nilai bukanlah suatu fakta yang dapat ditangkap oleh indra. Tingkah laku perbuatan manusia atau sesuatu yang mempunyai nilai itulah yang dapat ditangkap oleh indra karena ia bukan fakta yang nyata.

Jika kita kembali kepada ilmu pengetahuan, maka kita akan membahas masalah benar dan tidak benar. Kebenaran adalah persoalan logika, sementara persoalan nilai adalah persoalan penghayatan, perasaan, dan kepuasan. Ringkasnya persoalan nilai bukanlah membahas kebenaran dan kesalahan benar dan salah, akan tetapi masalahnya ialah soal baik dan buruk, senang atau tidak senang. Masalah kebenaran memang tidak terlepas dari nilai, tetapi nilai adalah menurut nilai logika.¹³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama berarti ajaran kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu.¹⁴ Dalam bahasa Sansakerta Istilah “Agama berasal dari *a* = kesini, *gam*, *go*, *gehen*= berjalan-jalan sehingga

¹³<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/09/teori-nilai/>

¹⁴R. Soyoto Bakir, Sigit Suryanto..h. 16.

dapat berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan hukum-hukum. pendeknya, apa saja yang turun temurun dan ditentukan oleh adat istiadat kebiasaan, bisa disebut dengan istilah “agama”.¹⁵

Menurut Taib Thadir Abdul Mu'in, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan, dengan kehendaknya untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.¹⁶

Agama adalah pengakuan pribadi terhadap yang dihayati, serta sebuah aturan, norma-norma, hukum, yang bersifat mengikat, sehingga Agus Salim dalam buku kecilnya *Tauhid*, mengatakan:

Agama ialah ajaran tentang kewajiban, dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah, yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusan-Nya. Dan oleh rasil-rasul-Nya, di ajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.¹⁷

Jadi agama adalah kumpulan aturan dan ajaran yang mengatur hubungan makhluk dengan sesama makhluk, dan hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, baik itu dalam bentuk peribadatan maupun masalah sosial.

Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan dapat diartikan sebagai kandungan atau intisari dari ajaran yang berbentuk peraturan, larangan dan anjuran yang dipatuhi oleh makhluk dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

¹⁵Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, h. 1-2.

¹⁶*Ibid.*, h. 3-4.

¹⁷*Ibid.*

Agama merupakan sesuatu yang sudah pasti, dan jelas, aturan yang dijelaskan dalam agama merupakan sesuatu yang mutlak. Akan tetapi, lain hal ketika berbicara keagamaan, yang lebih mengarah kepada pemahaman, pendapat, tentang nilai dari ajaran agama, dan sifatnya tidak mutlak, banyak persepsi yang dilahirkan dari konsep keagamaan suatu kelompok atau golongan. Keagamaan dapat diartikan sesuatu yang berkaitan dengan Agama.¹⁸

Nilai-nilai yang menjadi dasar perjuangan organisasi Jama'ah Ahmadiyah yang menjadi fokus usaha pengkaderan yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi Jama'ah Ahmadiyah, terutama yang berkaitan dengan doktrin keahmadiyah. Adapun nilai-nilai yang ditransfer ialah nilai ke-Mahdian Mirza Ghulam Ahmad, nilai kepatuhan terhadap organisasi dan Mubalig, nilai kebersamaan, serta nilai-nilai jihad dalam perjuangan Ahmadiyah.

4. Konsepsi Seputar Ahmadiyah

a. Pengertian Ahmadiyah

Arti kata 'Ahmadiyah' berasal dari kata 'Ahmad'. Kata berbentuk *Ism Alam*, yang semakna dengan kata '*Mahmud*', ini berarti orang yang terpuji. Namun menurut Mirza Ghulam Ahmad, kata "Muhammad" artinya berkaitan dengan sifat *Jalal* atau kebesaran. Karena itu, Rasulullah dalam menghadapi musuh-musuhnya dengan cara berperang. Sedangkan kata 'Ahmad' lebih berkonotasi pada sifat *jamal* atau keindahan. Maksudnya, bahwa Nabi SAW menyebarkan kedamaian dan

¹⁸ R. Suyoto Bakir, Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma Publishing Group, 2006, h, 16.

keharmonisan di dunia (tidak menempuh jalan kekerasan). Sifat ini menurut pendapatnya, lebih dimanifestasikan sewaktu Nabi tinggal di Madinah.¹⁹

Apabila kata "Ahmad," ditambah dengan "ya" nisbah, maka jadilah kata أحمدية.

Kata inilah yang oleh Mirza dijadikan sebagai nama aliran yang didirikannya di akhir abad ke -19. Aliran baru ini mengajarkan bahwa Mirza Ghulam Ahamad adalah Al-Mahdi, Al-Masih, Mujjaddid, dan sebagai Nabi. Nama Ahmadiyah dipakai secara resmi sebagai nama aliran tersebut sejak 4 November 1900, sewaktu pendirinya menyatakan bahwa pengikutnya akan menjadi sekte baru dalam Islam. Nama 'Ahmadiyah' sebenarnya diambil dari salah satu nama Rasulullah, bukan diambil dari nama pendiri aliran.²⁰

b. Ajaran Ahmadiyah

1) Bidang Akidah

Titik pangkal persoalan yang menjadi perdebatan antara kaum Ahmadi dengan umat Islam lainnya adalah kata "Khataman" dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 40.

مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

¹⁹ Muslih Fathoni, M.A, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, h. 16.

²⁰ *Ibid.*

Artinya : Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu²¹

Kata “Khatam” dari kata “khataman nabiyyin”, menurut Ahmadiyah perkataan “khatam” adalah kata yang ratusan kali dapat dijumpai dalam kata-kata lainnya. Kata “Khatam” versi Ahmadiyah ialah mulia, dan kalimat tersebut dimaksudkan dalam ayat tersebut Nabi Muhammad SAW sebagai nabi termulia dari semua nabi-nabi. Ahmadiyah mengatakan bahwa ayat tersebut tidak ada hubungannya sedikitpun dengan perihal ada atau tidak adanya Nabi, sesudah Nabi Muhammad SAW.²²

Ahmadiyah mengatakan bahwa kata “khatam” dapat pula dibaca “khatim” yang berarti hiasan bagi yang memakainya, apabila diartikan demikian maka Rasulullah SAW itu bagaikan hiasan indah bagi nabi-nabi. Dalam Fathul Bayan juga dikatakan bahwa nabi Muhammad saw, adalah bagaikan hiasan cincin yang dipakai oleh para nabi, karena beliau nabi termulia. Pengertian “Khatam” yang lain versi Ahmadiyah menyatakan kata “Khataman Nabiyyin” diartikan cap atau stempel dari pada nabi-nabi.²³

Pemahaman umat Islam pada umumnya yang meyakini bahwa nabi Muhammad Saw. Adalah nabi penutup dan tidak akan lagi ada nabi setelah kenabian

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Dan Terjemahnya*, CV Karya Insan Indonesia (karindo), 2004, h. 599.

²²<http://media.isnet.org/islam/Telanjang/vonisKejut.html>

²³<http://media.isnet.org/islam/Telanjang/voniskejut.html>

Nabi Muhammad, sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa nabi Muhammad adalah Rasul-Nya yang terakhir dan menjadi penutup Nabi-Nabi.²⁴

Hadis Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. ra :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ
وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَرَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَكْمَلَهَا وَأَحْسَنَهَا إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَ
يَتَعَجَّبُونَ وَيَقُولُونَ لَوْ لَا مَوْضِعُ لِلْبِنَةِ.

Artinya: Jabir bin Abdullah ra. Dia berkata, bersabda Nabi Saw "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi adalah seperti seorang laki-laki yang membangun rumah, dimana ia menyempurnakannya dan memperindahkannya, kecuali tempat sebuah bata lalu orang-orang memasuki rumah itu, mereka kagum dan mereka berkata "seandainya tidak ada tempat sebuah bata. (Niscaya bangunan itu akan sempurna).²⁵

Perumpamaan Nabi Muhammad akan dirinya sebagai penutup dari pada nabi-nabi sebelumnya, dan tidak akan ada lagi nabi setelah kenabiannya hingga akhir zaman. Kembali dipertegas Rasulullah SAW, diriwayatkan Imam Bukhari sebuah hadis Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلُ
الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ فَجَعَلَ
النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعَجَّبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ هَلَّا وَضِعَتْ هَذِهِ اللَّبْنَةُ قَالَ : فَأَنَا اللَّبْنَةُ وَأَنَا
خَاتَمُ النَّبِيِّينَ

²⁴H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 1990. h. 312.

²⁵Achmad Sunar dkk (Pent), *Sahahih Bukhari*, CV Asy Syifa, Semarang : 1993, juz 4, h. 618-9.

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Dia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda : "Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan para nabi sebelum aku adalah seperti seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah, ia membaguskan dan memperindah rumahnya, kecuali tempat sebuah bata disuatu sudut, lalu orang-orang mengelilingi dan mengagumi rumah itu, dan mereka berkata : Alangkah baiknya sebuah bata itu diletakan. " Beliau Bersabda " Akulah bata itu dan Akulah penutup nabi-nabi.²⁶

Dalil di atas merupakan pegangan umat Islam di seluruh dunia tentang kenabian Muhammad Saw, sebagai nabi terakhir dan penutup para nabi dan rasul. Dalam meyakinkan kaum muslim sedunia bahwa keberlangsungan nabi merupakan keniscayaan, sebagaimana pengertian nabi sebagai pembawa peringatan, penegak kebenaran, meluruskan ajaran Tuhan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam hadits nabi dijelaskan mengenai datangnya para pembaharu pada setiap pergantian abad yang berusaha mengembalikan penyelewengan ajaran agama. Oleh karena itu, kenabian Mirza Ghulam Ahmad tidaklah menyalahi konsep khataman nabiyyin sebagaimana dikatakan sebagian besar kaum muslimin. Dan oleh karenanya, para pembaharu yang disebutnya sebagai nabi itu tidak membawa risalah baru, justru memperkuatnya. Buku Tadzkirah hanyalah Ilham Mirza Ghulam Ahmad, yang kemudian ditulis dalam sebuah buku oleh para pengikutnya, dalam hal kepatuhan terhadap ajaran di kitab tersebut disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, apabila tidak sesuai maka boleh ditinggalkan.

²⁶ *Ibid.*

Keberlangsungan syariat Nabi Muhammad dalam pandangan qadiyani yang dipimpin pembaharu adalah keharusan sebagai cara memurnikan kembali ajaran nabi yang banyak diselewengkan, baik oleh orang Arab maupun bukan.²⁷

2). Tentang Nabi Isa As.

Umat Islam dan Nasrani percaya Isa Almasih tidak meninggal, tetapi diangkat ke langit oleh Allah, yang nanti akan diturunkan kembali ke bumi ketika dunia sudah rusak (moral umat manusia sudah rusak). Bagi kaum Ahmadi, keyakinan seperti ini keliru, sebab dengan demikian, umat Islam mempercayai bahwa Isa yang sebenarnya manusia biasa itu tidak mati, Sunatullahnya, semua manusia akan mati, baik masih anak-anak, remaja, tua, dan mungkin meninggal ketika sudah renta. Apabila yang kembali kebumi adalah Isa, apakah Isa lebih dipercaya Tuhan daripada Muhammad, padahal Muhammad sendiri diutus menjadi Rasul, untuk memperbaiki akhlak manusia, dengan sendirinya, seakan-akan umat Islam percaya konsep reinkarnasi pada Isa, sementara Islam tidak mengenal konsep reinkarnasi, hal ini jelas bertentangan dengan logika Sunatullah.²⁸

3). Tentang Imam Mahdi

Ahmadiyah juga menguraikan konsep Imam Mahdi, malaikat, jihad, hadits, takdir, dan tentang keselamatan. Imam Mahdi adalah keyakinan yang dibangun atas dasar spirit skripturalisme dan cenderung bersikap pasrah akan kealahannya terhadap

²⁷ Haidlor Ali Ahmad, MM. *Respon Pemerintah, Ormas Dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta: Pulitbang Kehidupan Keagamaan 2007. h. 191.

²⁸ *Ibid.*, h. 163

kelompok lain (mesianisme). Kekalahan umat Islam yang bertubi-tubi di segala bidang peradaban dengan Barat, akan kembali dimenangkan oleh umat Islam dengan satu kepemimpinan umat Islam sedunia. Orang Ahmadi meyakini, hanya Ahmadiyah yang telah mampu mendirikan khilafah bagi umat Islam di seluruh dunia, yang kiranya mirip sistem kepausan di Katolik.²⁹

Pemahaman akan lahir kembali, babak baru dalam dunia Islam yang mampu merubah keadaan Islam sekarang, kembali kepada masa kejayaan Islam pada abad pertengahan. Kaum Ahmadiyah yakin seiring dengan lahirnya tokoh Imam Mahdi sebagai pemimpin umat Islam seluruh dunia, kejayaan Islam akan segera terwujud.

5). Tentang Malaikat

Ahmadiyah percaya akan keberadaan malaikat, percaya pada tugas-tugas yang diberikan Allah kepadanya. Ahmadiyah juga meyakini, bahwa makhluk gaib seperti jin, syaitan, dan malaikat adalah makhluk yang secara riil ada dan hidup di dunia ini. Kaum Ahmadi meyakini, jika seorang sungguh-sungguh dalam beribadah, maka dia dapat berkomunikasi dengan malaikat, untuk menghayati pola kehidupan rohaninya. Inilah yang sebenarnya dilakukan Nabi Muhammad di gua Hira. Oleh karena itu, Muhammad sangat terjaga dari kesalahan dan berbudi luhur yang jiwanya dijamin masuk surga.³⁰

²⁹*Ibid*, h, 194.

³⁰*Ibid*.

6). Tentang Jihad

Ahmadiyah mempunyai pandangan tentang jihad, yaitu ada dua macam perang yang mengharuskan umat Islam ikut serta kecuali dilarang pimpinanya dan perang yang tidak wajib di ikutinya. Apabila terjadi pemurtadan secara paksa di kalangan umat Islam untuk pindah ke agama lain, maka wajib ikut serta dalam perang/jihad itu. Sementara itu diyakini bahwa, jika selama ini terjadi perang antara Barat dan umat Islam bukanlah perang jihad dalam arti syara, karena lebih banyak muatan politiknya (rebutan masalah duniawi). Jadi untuk melakukan jihad ada syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya tidak terjadi korban sia-sia.³¹

7). Kedudukan Hadits

Kedudukan Hadits dalam ajaran Ahmadiyah, mereka menaruh kepercayaan yang utuh pada hadits Nabi Muhammad, karena di dalamnya terdapat ajaran yang harus di ikuti oleh umat Islam. Hanya saja, mereka berpandangan bahwa mempelajari hadits haruslah cermat dan teliti, sehingga tidak terjerumus pada penggunaan hadits palsu. Mereka juga menolak *taklid* buta yang banyak dilakukan oleh kalangan umat Islam lainnya. Ahmadiyah menempatkan Al-Qur'an sebagai rujukan utama, kemudian hadits, pendapat para sahabat, para imam, selanjutnya pendapat kalangan Ahmadi, hadits juga dibagi ke beberapa tingkatan, seperti hadits qudsi, sahih, hasan, dhaif, dan maudhu.³²

³¹*Ibid.*, h. 195.

³²*Ibid.*, h. 196.

8). Tentang Takdir

Ahmadiyah memandang pada rasionalisasi taqdir itu sendiri, misalnya kenapa saya miskin, sakit, bodoh dan seterusnya. Menurut pandangan kaum Ahmadi, penyebab dari semuanya adalah manusia sendiri, bukan Tuhan. Kenapa seseorang mencuri? Itu adalah kesalahan si pencuri dengan pencuriannya, bukan Allah yang memerintahkan manusia atau individu untuk mencuri.³³

Pembagian hukum, takdir dan tadbir keduanya tidak akan ketemu satu sama lain. Dimana Ahmadiyah memandang ketika Takdir telah ditetapkan Allah maka tadbir tidak berarti. Ketika tadbir dibuka Allah tetapi tidak ada usaha maka juga tidak akan merubah sesuatu. Sehingga manusia dilarang bermalas-malasan dan bersembunyi dibalik takdir dan tadbir.

9) Golongan Mana Yang Disebut Ahlusunah Waljamaah

Berbicara tentang golongan mana dari umat Islam yang akan selamat dunia akhirat, kaum Ahmadi berpendapat semua orang akan menerima ganjaran dari Allah sesuai dengan tindakan sebagaimana dijanjikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Araf : 156;

﴿ وَأَكْتَبْنَا لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۗ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۗ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِغَايَتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

³³ *Ibid.*

Artinya: "Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan akhirat; Sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau". Allah berfirman : "Siksa-Ku akan Ku timpakan kepada siapa saja yang aku kehendaki dan Rahmat Ku untuk orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami".³⁴

Kaum Ahmadiyah mempercayai bahwa orang masuk surga atau neraka, bukan karena umat Islam berbaiat kepada Mirza Ghulam Ahmad atau Ahmadiyah. Melainkan karena, amalannya dan tidak menjauh dari kabar kebenaran.³⁵

c. Metode Dakwah Ahmadiyah

Metode dakwah yang dipergunakan Jamaah Ahmadiyah sebagai berikut :

- 1) Janganlah memakai cara-cara berdebat dengan calon Jemaat Ahmadiyah di Indonesia, mengingat pengetahuan Agama Islam umumnya masih sederhana;
- 2) Rajinlah bersilaturahmi dan berbicara dengan ulama-ulama yang mencintai ilmu pengetahuan;
- 3) Berbicaralah dengan ulama yang memusuhi dengan cara pertemuan empat mata;
- 4) Betabliglah kepada tokoh-tokoh masyarakat;
- 5) Bertabliglah secara teratur dan bertahap; yaitu kepada orang-orang baik kemudian kepada orang yang di anggap kurang baik oleh masyarakat;
- 6) Setialah dan taatlah kepada kebijakan pemerintah;
- 7) Janaganlah mengambil muka kepada pemerintah, tetapi mintalah yang menjadi hakmu;
- 8) Di mana telah ada orang-orang Ahmadi bentuklah badan pengurus dan sibuklah setiap waktu;
- 9) Kirimlah secara teratur kepadaku (Hazrat khalifatullah masih) agar situasinya dapat dipantau;
- 10) Ciptakanlah kebiasaan bertabligh pada orang-orang Ahmadi baru, dan jadikanlah mereka contoh yang baik supaya orang-orang mengerti hakekat Ahmadiyah;
- 11) Ciptakanlah perdamaian untuk ke amanan umum, dan pemerintah;
- 12) Jauhilah politik, supaya dapat berhubungan dengan masyarakat bebas;

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Karya Insan Indonesia, h. 228.

³⁵Drs. Haidlor Ali Ahmad, MM. *Respon Pemerintah, Ormas Dan Masyarakat Terhadap Aliran...* h. 197-8.

- 13) Bertablighlah dengan korespondensi (surat menyurat);
- 14) Tentukanlah tempat-tempat bertabligh secara tepat situasi dan kondisinya;
- 15) Janganlah kamu lalai menjalankan tugas misi sebagai mubaligh;
- 16) Tiga perempat dari iuran (canda) belanjakanlah disana untuk keperluan dakwahmu dengan ikhlas dan jujur, dan sissanya kirimkan ke pusat;
- 17) Jagalah kewibawaan dan kehormatan diri sendiri dengan keagungan iman, sebab dengan cara itulah orang-orang akan mau mengikuti dakwahmu; dan
- 18) Majukanlah jemaat dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi jemaat penuh dengan keikhlasan.³⁶

d. Komponen Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Kegamaan Warga Ahmadiyah

1) Tujuan Pendidikan Warga Ahmadiyah

Tujuan Pendidikan bagi Warga Ahmadiyah yaitu menghidupkan Agama Islam dengan menegakkan Syariat Islam.³⁷

2) Penanggung Jawab Pendidikan Warga Ahmadiyah Kalteng

Penanggung jawab proses pendidikan secara struktural dipegang oleh Pimpinan Cabang JAI Kalteng.³⁸

3) Strategi Pembinaan Warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya

Dari pengamatan penulis, warga Ahmadiyah membentuk komunitas serta mengisolasi diri. Pengurus Ahmadiyah bersama Mubalig senantiasa memberikan informasi tentang Ahmadiyah serta perkembangan informasi diluar terkait dengan berbagai permasalahan, serta penanaman doktrin agar keimanan warganya tetap tegar dan kuat.

³⁶ Drs. Haidlor Ali Ahmad, MM. *Respon Pemerintah, Ormas Dan Masyarakat Terhadap Aliran...* h. 198-9.

³⁷Wawancara dengan Bapak Pajudi Padli, tanggal 16 Februari 2009.

³⁸*Ibid.*

4) Metode Pembinaan Warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya

Dalam Pembinaan warga Ahmadiyah, melalui kegiatan rutin berupa pertemuan anggota Ahmadiyah, berupa pengajian ibu-ibu, dimana diadakan kegiatan diskusi tentang permasalahan arti ayat Al-Quran yang belum jelas. Dan juga pengajian bapak-bapak (laki-laki) yang juga membahas tentang kandungan Al-Quran, diskusi, ceramah, yang biasa diadakan di sekretariat Jama'ah Ahmadiyah di Jalan Krakatau Bukit Hindu.³⁹

5) Waktu-Waktu Kegiatan Warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya

Kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan di Sekretariat Ahmadiyah Kota Palangka Raya yaitu pada hari Minggu dan malam Senin.⁴⁰

6) Lingkungan Tempat Pembinaan Warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya

Berdasarkan pengamatan penulis, secara umum lingkungan tempat pembinaan, berlokasi di Sekretariat Ahmadiyah di jalan Krakatau, dan lebih khusus di lingkungan keluarga masing-masing.

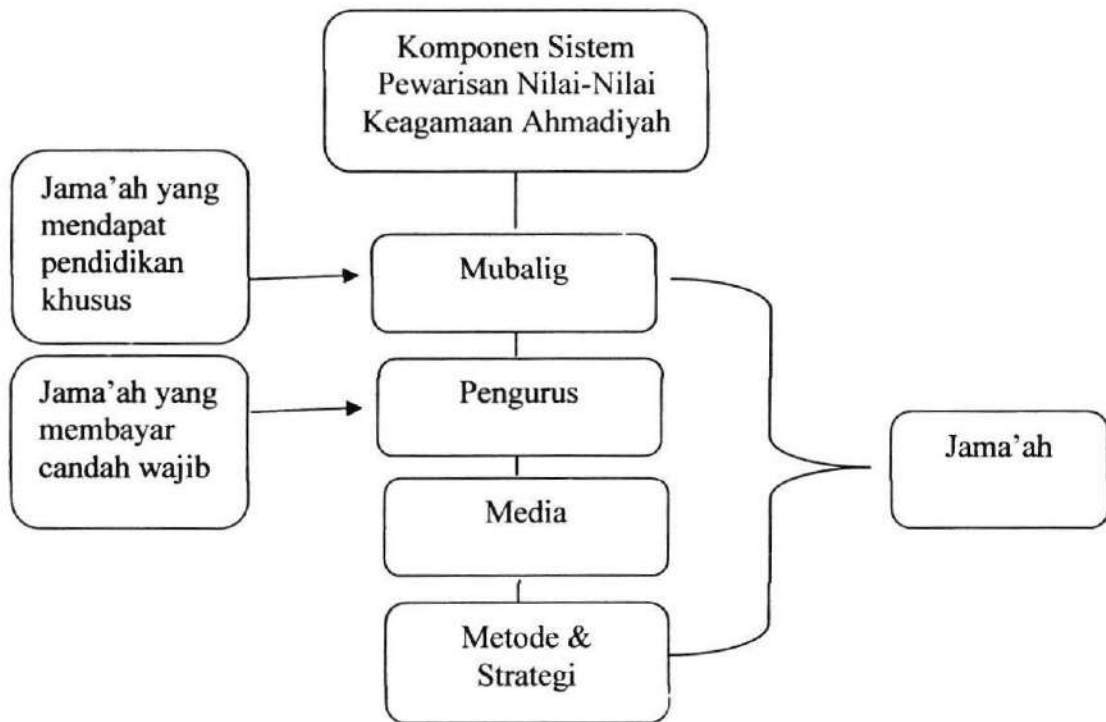
³⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmadi Ramat Ali, tanggal 16 Februari 2009.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmadi Ramat Ali, tanggal 16 Februari 2009

C. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan teoritik diatas dan hasil survei penulis, sehingga penulis sedikit mencoba menyimpulkan yang termaktub dalam kerangka fikir sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal maka penulis memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan pewarisan nilai-nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah meliputi:
 - a. Siapa saja yang bertugas memberikan atau menyampaikan tentang pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?

- b. Strategi apa saja yang dilakukan para mubaligh JAI dalam mewariskan nilai-nilai ke Ahmadiyah?
 - c. Bagaimana peranan pengurus organisasi Jama'ah Ahmadiyah Kota Palangka Raya?
 - d. Media apa saja yang digunakan dalam pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
 - e. Bagaimana perencanaan dalam penyusunan jadwal atau waktu untuk kegiatan yang berbentuk pertemuan rutin oleh Pengurus Jama'ah Ahmadiyah Kota Palangka Raya?
 - f. Strategi dan metode apa saja yang digunakan oleh Pengurus atau Mubaligh dalam proses pewarisan nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya?
2. Jama'ah yang bagaimana yang bisa diberikan tugas sebagai Mubaligh:
 - a. Apa pengertian Mubaligh persi Ahmadiyah?
 - b. Apa syarat-syarat menjadi Mubaligh?
 - c. Berapa jumlah Mubaligh di Kota Palangka Raya?
 3. Pembinaan suasana lingkungan yang bagaimana agar mendukung proses pewarisan nilai-nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah Kota Palangka Raya?
 - a. Bagaimana strategi dan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ke Ahmadiyah dalam lingkungan keluarga?
 - b. Peranan organisasi dalam pembinaan lingkungan komunitas Ahmadiyah?
 3. Apa saja syarat menjadi anggota Jama'ah Ahmadiyah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dialokasikan dalam penelitian ini adalah 3 bulan, yang dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini yaitu melakukan persiapan yaitu pembuatan proposal penelitian dan mengajukan proposal. Menyiapkan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam penelitian. Tahapannya bermula dari awal pembuatan proposal sampai selesai.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Adapun tahapan ini dimulai setelah selesai seminar proposal dan telah mendapat tugas penelitian. Apabila data yang dikumpulkan telah terkumpul dan teruji keabsahannya dengan baik maka penelitian dapat dihentikan. Begitu juga ketika data yang dikumpulkan masih kurang maka peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk menggali data yang diperlukan.

c. Tahapan Pengolahan Data Dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini dilaksanakan setelah mendapatkan data di lapangan secara kongkrit.⁴¹

⁴¹Moleong, Lexy, J. *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2001, h. 6.

³⁷*Ibid.*

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Jalan Krakatau nomor, 007 Bukit Hindu Palangka Raya, lokasi sekretariat Jamaah Ahmadiyah Indonesia Wilayah Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan Objek Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor berpendapat, penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.⁴²

Pendekatan studi kasus (*case study*), digunakan dalam mendekati serta menelaah permasalahan yang akan digali, melalui pendekatan studi kasus, penulis masuk kedalam komunitas Ahmadiyah jauh lebih dalam. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan studi yang komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih terarah sebagai upaya menelaah masalah-masalah yang ada. Pendapat Robert Yin menyatakan, bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴³

Lebih spesifik, pendekatan yang digunakan peneliti dalam mendekati masalah, adalah menggunakan study kasus observasi, di mana peneliti, menggunakan teknik observasi partisipan, dalam menggali keterangan empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, yang menyangkut kehidupan individu maupun kelompok.⁴⁴

⁴³Burhan Bungin, *Merodologi Penelitian...*, 20.

⁴⁴ *Ibid.*, h.26.

Penulis dalam memastikan objek penelitian, melakukan survei lapangan, dengan maksud mengumpulkan data pada objek yang akan diteliti, dengan melakukan pemeriksaan terhadap gejala-gejala yang berlangsung di lokasi penelitian, sehingga penulis mendapat gambaran situasi lapangan yang cukup jelas.⁴⁵

Dalam menentukan subjek penelitian penulis akan mengambil subjek mubaligh dan pengurus Jamaah Ahmadiyah Wilayah Kalteng yang merupakan penggerak dalam misi dakwah Ahmadiyah termasuk proses pewarisan nilai-nilai ke Ahmadiyah. Dalam pengambilan data, penulis mengambil subjek penelitian dengan acuan jumlah pengikut Ahmadiyah Kota Palangka Raya sebanyak 44 orang, sebagai mana termaktub pada tabel 1, maka penulis menetapkan sebagai berikut:

1. 4 orang Pengurus JAI kota Palangka Raya;
2. 1 orang Mubalig JAI Kota Palangka Raya;
3. Ketua JAI (Amir JAI wilayah Kalteng)

C. Pemilihan Latar Belakang

Kegiatan penelitian dilakukan di sekretariat Jama'ah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Kota Palangka Raya, jalan Krakatau Bukit Hindu. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian, karena merupakan pusat kegiatan Ahmadiyah Kota Palangka Raya, seiring dengan maraknya pemberitaan miring terhadap Ahmadiyah maka penulis merasa terpanggil ingin mencoba menggali lebih jauh tentang keadaan yang sebenarnya pada Jama'ah Ahmadiyah, khususnya di kota Palangka Raya.

⁴⁵ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 96-7.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis melihat di lokasi terjadi aktivitas organisasi, banyak hal-hal yang menarik dan dirasa perlu untuk digali lebih jauh informasi tentang aktivitas Ahmadiyah. Ada beberapa gejala yang tampak, sehingga menarik minat penulis, seperti sholat membentuk komunitas sendiri, dan sikap mengisolasi diri dari pergaulan dengan umat Islam pada umumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data dengan berbagai data yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁴⁶

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang membutuhkan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Dengan teknik wawancara mendalam penulis berupaya menggali informasi yang lebih objektif dan mendalam sehingga diharapkan keabsahan data yang didapat valid.

Data yang digali melalui teknik ini sebagai berikut:

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Komputer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 62.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004, h. 135.

- a. Tempat pelaksanaan kegiatan;
 - b. Strategi;
 - c. Metode;
 - d. Media;
 - e. Peranan Mubalig
 - f. Peranan Pengurus
 - g. Waktu pelaksanaan;
 - h. Komponen pelaksana;
 - i. Sumber dana kegiatan;
 - j. Jumlah anggota;
2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu terhadap keadaan yang terjadi serta ikut serta dalam kegiatan tersebut, yaitu terlibat dalam kegiatan di lingkungan Jama'ah Ahmadiyah Kota Palangka Raya.⁴⁸

3. Dokumentasi.

Yaitu memperoleh data dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, laporan dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, meliputi:

- a. Jumlah anggota;
- b. Sejarah organisasi;
- c. Kondisi organisasi sekarang;

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, h. 123-4.

- d. Struktur kepengurusan.;
- e. Data-data penting dalam kegiatan Ahmadiyah;
 - 1). Foto
 - 2). Rekaman wawancara.

E. Pengabsahan Data

Dalam pengabsahan data, menggunakan metode triangulasi, karena metode ini mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan untuk menguji metode yang digunakan dalam mencari data, misalnya, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan dalam pengumpulan data, maka dipastikan setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dan catatan harian observasi dengan informen, setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi.⁴⁹

Hasil konfirmasi yang didapat masih perlu diuji dengan mengkonfirmasi informasi-informasi sebelumnya, karena bisa jadi informasi yang didapat peneliti, bertentangan dengan informasi sebelumnya dari sumber yang berbeda. Jika perbedaan terus didapati, maka peneliti terus menelusuri perbedaan tersebut, sampai peneliti menemukan sumber perbedaan, serta materi perbedaannya.⁵⁰

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h, 191.

⁵⁰ *Ibid.*, h, 191-2.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip Qodir (1999) yang menyelaraskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. *Collection Data*, yaitu mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses Pewarisan nilai-nilai ke Ahmadiyah sebanyak mungkin, data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
- b. *Reduction Data* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh melalui kanchah penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah tersebut dihilangkan.
- c. *Display Data* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kanchah penelitian tentang sistem pewarisan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
- d. *Conclusion Drawing/Verifying*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁵¹

⁵¹Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif, Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangka Raya: 1999, h. 12-3.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Ahmadiyah Di Palangka Raya

Ahmadiyah adalah gerakan Islam yang lahir di India, gerakan ini bersifat mahdiyyah, gerakan Ahmadiyah lahir sekitar abad ke 19 dengan latar belakang kemunduran Umat Islam di India, kemunduran dalam bidang agama, politik, ekonomi, sosial, dan bidang kehidupan lainnya, terutama setelah pecahnya revolusi India yang dimenangkan oleh Inggris sehingga India menjadi koloni Inggris. Gerakan Ahmadiyah dipelopori Mirza Ghulam Ahmad, sekaligus pemimpin Ahmadiyah, gerakan Ahmadiyah secara resmi berdiri semenjak penerimaan Bai'at oleh Mirza Ghulam Ahmad di Qadian Punjab, India, tepatnya pada tahun 1888.⁵²

Ahmadiyah terus memperluas gerakannya keseluruh penjuru dunia, gerakan Ahmadiyah juga masuk ke Indonesia, Imam Hazrat Khalifatul Masih II, Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad mengutus seorang Mubaligh untuk menyebarkan gerakan Ahmadiyah di Indonesia, Mubaligh tersebut bernama Maulana Rahmat Ali H. A. O T, yang masuk melalui Penang, Medan, dan Sabang di pulau Weh, sampai di Kota Raja, Banda Aceh, tiba di Sumatera pada bulan September 1925.⁵³ Penyebaran Jamaah Ahmadiyah di Indonesia juga cukup luas hampir di setiap wilayah Indonesia.

⁵² Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, Yogyakarta: PT LKiS, 2005, h. 2.

⁵³ Ali Mukhayat MS, *Sejarah Pertablighan Jemaat Ahmadiyah...* h. 1.

Ahmadiyah pada perjalanannya di kancah sejarah, terpecah menjadi 2 kelompok, yaitu Jama'ah Ahmadiyah Qadian, dan Jama'ah Ahmadiyah Lahore. Di Indonesia dua kelompok Ahmadiyah yaitu Qadian dan lahore juga masuk dan berkembang. Perpecahan yang di latar belakang permasalahan politik dan hingga memasuki ranah pemahaman tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad. Ringkasnya, Ahmadiyah Qadian menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, sebagai Imam Mahdi yang di janjikan atau nabi Isa yang di nanti turunnya serta paham mengenai pintu kenabian tidak tertutup. Sedangkan, Ahmadiyah Lahore beranggapan Mirza Ghulam Ahmad hanya sebagai pembaharu atau *Mujaddid*.⁵⁴

Dalam perjalanannya di Indonesia Ahmadiyah Lahore lebih diterima sedangkan Ahmadiyah Qadian mendapat banyak tentangan. Akan tetapi, secara umum perkembangan Ahmadiyah Qadian Indonesia lebih berkembang, meski banyak mendapat tentangan dari ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia. Hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat gerakan Ahmadiyah Qadian. Pusat komando Ahmadiyah Qadian sekarang berada di London Inggris.

Gerakan Ahmadiyah di Indonesia menyebar sampai ke pulau Kalimantan, yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah tepatnya di kota Palangka Raya Cabang Ahmadiyah berdiri. Keberadaan Jama'ah Ahmadiyah di bumi Tambun Bungai sudah menginjak usia ke 41 tahun. Masuk sekitar tahun 1968, hampir mendekati setengah abad Ahmadiyah telah berdiri di kota Palangka Raya, terlepas dari berbagai macam perbedaan yang timbul di kalangan

⁵⁴ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia...*h. 71.

umat Islam mengenai Ahmadiyah, keberadaan mereka tetap ada dan masih eksis dengan segala aktivitas organisasinya, meski sekalanya sangat kecil.

Mubalig pertama yang datang membawa Ahmadiyah ke Palangka Raya ialah Pajudi Padli.⁵⁵ Keberadaan Ahmadiyah di Palangka Raya tidak terlepas dari pada peran dan usaha yang dilakukan kepengurusan dan Mubalig yang menjadi penggerak perjuangan organisasi mereka, sehingga Ahmadiyah di Palangka Raya sampai sekarang masih ada dan aktif.

Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan Jama'ah Ahmadiyah sekaligus sebagai Masjid, yang bertempat di Sekretariat Ahmadiyah di jalan Krakatau, nomor 007 Palangka Raya. Sekretariat merupakan wakaf dari salah seorang pengurus Jamaah Ahmadiyah Palangka Raya, yang menyerahkan tanah dan rumahnya untuk digunakan dan menjadi hak milik organisasi Jama'ah Ahmadiyah.⁵⁶

Dalam kepengurusan organisasi, Jama'ah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya sudah terjadi 6 kali pergantian tampuk kepemimpinan, dalam rangka pembinaan kader, dan menjalankan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADRT) Organisasi. Masa jabatan ketua dan kepengurusan dalam 1 periode terhitung selama 3 tahun.⁵⁷

Adapun ketua yang pernah menjabat di Jama'ah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya sebagai berikut:

⁵⁵Wawancara dengan RA, tanggal 22 Mei 2008.

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Wawancara dengan MR, tanggal 26 Juni 2009.

1. Bapak Tafsir Hasan (Ketua pertama, periode tidak ada data);
2. Bapak Absor Suriana (Ketua kedua, periode tidak ada data);
3. Periode 1996-1999 Bapak Basir Akhmad;
4. Periode 1999-2002 Bapak Basir Akhmad;
5. Periode 2002-2004 Drs. Makmur Anwar;
6. Periode 2004-2007 Drs. Makmur Anwar;
7. Periode 2007-2010 Drs. Makmur Anwar.⁵⁸

Ahmadiyah di Palangka Raya memiliki seorang Mubalig yang bersama-sama pengurus melakukan pembinaan rohani Jama'ah Ahmadiyah. Adapun Mubalig yang pernah bertugas di Jamaah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya sebagai berikut:

1. Taher Akhmad;
2. Imam Tauhid Ahmadi;
3. Usman Anas;
4. Rahmadi Rahmad Ali;
5. Firman Alisyah.⁵⁹

B. Fasilitas Pendukung Jamaah Ahmadiyah Di Palangka Raya

Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya memiliki 1 buah rumah yang berdiri di atas sebidang tanah ukuran $\pm 20 \times 30$ meter, terdiri dari beberapa ruangan, seperti ruangan depan yang difungsikan sebagai Masjid, ruangan belakang sebagai rumah Mubalig, dan ruangan di samping kiri digunakan sebagai sekretariat. Jamaah Ahmadiyah juga memiliki 2 buah kendaraan roda 2, yang mana diperuntukan 1 buah sebagai operasional Mubalig guna mendukung mobilitas Mubalig dalam menjalankan tugasnya dan 1 buah untuk pengurus.⁶⁰ Jamaah Ahmadiyah juga memiliki 1 buah komputer dan 1 buah printer, serta tempat buku-buku yang

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Observasi 28 Juni, 26 Juli, 2 Agustus dan 10 Agustus 2009

berisikan buku-buku tentang Keahmadiyah dan buku-buku umum, dan satu buah lemari tempat arsip data-data organisasi.⁶¹

C. Anggota Jama'ah Ahmadiyah

Jama'ah Ahmadiyah merupakan sebuah organisasi yang tidak banyak memiliki pengikut, dari data yang penulis peroleh jumlah anggota Jama'ah Ahmadiyah berjumlah 46 orang, setelah penulis menelusuri data tersebut jumlah anggota yang benar-benar dari cabang Palangka Raya sekitar 25 orang, dan dari hasil observasi penulis anggota yang aktif hanya sekitar 15 orang. Jadi pengurus Jamaah Ahmadiyah sekaligus merangkap anggota.

D. Peranan Komponen Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan Ahmadiyah

1. Peranan Mubalig Ahmadiyah

Ahmadiyah dalam upaya internalisasi nilai-nilai Keahmadiyah mengenal Mubalig sebagai juru dakwah. Mubalig merupakan orang yang mendapat tugas sebagai pembina kerohanian Jamaah Ahmadiyah. Mubalig Ahmadiyah adalah anggota Jama'ah Ahmadiyah yang telah mendapat pendidikan khusus selama 5 tahun di Parung Bogor, setelah menempuh pendidikan tersebut para Mubalig langsung ditempatkan di cabang-cabang Ahmadiyah di Indonesia.

Mubalig mendapat tunjangan hidup langsung dari pusat, jadi Mubaligh Ahmadiyah ini fokus dengan pekerjaannya yaitu membina Jama'ah Ahmadiyah. Dengan demikian, di harapkan segala perhatian Mubalig bisa secara keseluruhan

⁶¹Observasi tanggal 2 Agustus 2009.

mengarah ke permasalahan pembinaan Jamaah Ahmadiyah terutama terhadap pembinaan keyakinan terkait dengan pewarisan nilai-nilai ke-Ahmadiyah.

Dalam setiap pertemuan yang diadakan Jama'ah Ahmadiyah, pengisi acara atau yang menyampaikan ceramah hanya Mubalig, bahkan dalam setiap sholat Jum'at Mubalig yang menjadi Khotib dan menjadi Imam.

Wawancara penulis dengan Jamaah Ahmadiyah diungkapkan:

MR

Mubalig memiliki peran yang sangat penting dalam hal proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah, peran Mubalig terkait dalam hal memimpin upacara-upacara keagamaan di lingkungan Ahmadiyah seperti, menjadi Khatib dan Imam shalat Jum'at itu hanya dipercayakan kepada Mubalig. Selain itu Mubalig berperan sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Jamaah, serta dalam perencanaan kegiatan kerohanian Jamaah.⁶²

RA

Mubalig, sebagai juru dakwah, dan mendapat pendidikan selama 5 tahun atau setingkat S1, yang memiliki peran dalam hal pembinaan kerohanian Jamaah Ahmadiyah.⁶³

FA

Mubalig, harus menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ahmadiyah di Parung Bogor, setelah selesai Mubalig langsung ditugaskan di cabang-cabang Jamaah Ahmadiyah di Indonesia. Untuk kebutuhan hidup Mubalig mendapat tunjangan langsung dari organisasi, Mubalig juga dilarang untuk berbisnis, atau berusaha di luar tugas dia sebagai pembina kerohanian Jamaah.⁶⁴

KI

Mubalig, merupakan guru dan panutan bagi kami, yang sangat mempengaruhi terhadap keiman kami sebagai Jamaah Ahmadiyah.⁶⁵

⁶²Wawancara dengan MR, 26 Juni 2009

⁶³Wawancara dengan RA, 20 Juni 2009

⁶⁴ Wawancara dengan FA, 24 Juli 2009

⁶⁵Wawancara dengan KI, 2 Agustus 2009

Observasi penulis pada kegiatan-kegiatan di Ahmadiyah, Mubalig memiliki peranan yang sangat penting berbagai bentuk permasalahan, terkait dengan masalah perkembangan pemahaman Jama'ah merupakan tanggung jawab Mubalig, terlihat ketika setiap ada pertemuan Jama'ah mempertanyakan berbagai macam permasalahan kepada Mubalig.⁶⁶

Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya adalah kelompok Jama'ah Ahmadiyah Qadian, Jama'ah Ahmadiyah Qadi'an adalah yang mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi atau Nabi Isa yang dijanjikan. Jama'ah Ahmadiyah Qadian meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, atau Imam Mahdi, bahkan salah satu syarat bisa masuk ke Ahmadiyah yang paling penting adalah berbaiat dengan mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi atau Nabi Isa yang dijanjikan. Keyakinan Jama'ah Ahmadiyah Qadian ini berdasarkan pada pernyataan Mirza Ghulam Ahmad sebagai berikut:

"Kapan dan dimanapun aku telah mengingkari panggilan nabi atau rasul maka maknanya tidak lain hanya bahwa aku bukanlah nabi atau rasul yang *mustaqil*, membawa syariat baru dan menjadi nabi yang berdiri sendiri, melainkan aku menerima karunia-karunia keruhanian dari Rasulullah Saw, karena aku menaati beliau serta dianugrahi nama dari Rasulullah Saw. Oleh karena itu, aku menerima ilmu-ilmu gaib dari Allah SWT. Dengan demikian, aku adalah rasul dan nabi, namun tidak membawa syariat baru. Nabi dengan arti semacam ini tidak pernah aku ingkari. Justru dengan makna inilah Allah selalu memanggilku nabi dan rasul".⁶⁷

Ahamadiyah Qadian Palangka Raya meyakini bawa Mirza Ghulam Ahmad adalah sebagai nabi yang tidak membawa syariat baru, melainkan melanjutkan

⁶⁶Observasi, tanggal 28 Juni dan 17 Juli 2009

⁶⁷Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*,...h, 72.

syariat nabi Muhammad Saw, dan meluruskan ajaran yang menurut pandangan Jama'ah Ahmadiyah Qadian telah banyak disimpangkan.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah diungkapkan:

RA

Ahamdiyah di Palangka Raya adalah kelompok Ahmadiyah Qadian yang mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi atau Nabi Isa yang dijanjikan, sebagai nabi yang melanjutkan syariat Nabi Muahammad Saw.⁶⁸

Dalam observasi penulis pada kegiatan pengajian Ahmadiyah, penulis menyimak bebarapa materi yang terkait dengan nilai-nilai esensial ke-Ahamdiayahan, pada kegiatan tersebut pemateri yaitu Mubalig, menyampaikan materi tentang Nabi Isa telah mati, bukan mati di kayu salib melainkan mati seperti biasa. Dengan demikian, perwujudan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi bukanlah reinkarnasi dari Nabi Isa. Mirzha Ghulam Ahmad sebagai nabi yang tidak membawa syariat melainkan nabi yang meluruskan ajaran Rasulullah Saw, yang menurut Jamaah Ahmadiyah Qadian telah banyak disimpangkan. Tentang kenabian yang membawa syariat menurut pandangan Ahmadiyah Qadian sudah tertutup. Akan tetapi, nabi yang melanjutkan syariat itu masih terbuka. Oleh karena itu, seseorang baru bisa dinyatakan anggota Jama'ah Ahmadiyah apabila sudah berbaiat dengan mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi atau Nabi Isa yang dijanjikan.⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan RA, 17 Juli 2009

⁶⁹Observasi penulis, tanggal, 26 Juli 2009.

Wawancara penulis dengan FA:

Kenabian Mirza Ghulam Ahmad adalah imam Mahdi yang tidak membawa syariat, dan bukan menggantikan nabi Muhammad Saw, karena Mirza Ghulam Ahmad mendapat karunia atas berkat Rasulullah Saw.⁷⁰

Semangat ingin mengembalikan kejayaan Islam dan dengan didorong keyakinan akan kebangkitan Islam dibawah komando Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi, dan mengembalikan sistem ke khalifahan seperti di zaman khalifah setelah Rasulullah wafat menjadi landasan perjuangan Ahmadiyah Qadian. Menurut Ahmadiyah Qadian setelah wafatnya Mirza Ghulam Ahmad yang diyakini sebagai Imam Mahdi maka, kepemimpinannya dilanjutkan oleh seorang khalifah untuk memimpin umat dan mempersatukan umat Islam dalam satu bendera.

Sistem Khilafah yang dijalankan Ahmadiyah Qadian merupakan bentuk ketaatan Jama'ah Ahmadiyah terhadap Mirza Ghulam Ahmad, yang memberikan wasiat kepada Jama'ah Ahmadiyah agar, setelah wafatnya Mirza Ghulam Ahmad harus dilanjutkan dengan khalifah. Ada perbedaan antara konsep khilafah zaman Rasulullah Saw dengan konsep Khilafah setelah kenabian Mirza Ghulam Ahmad, dari segi fungsi ketika zaman Rasulullah Saw, khilafah memegang tampuk kekuasaan dipemerintahan, sedangkan pada konsep khilafah Ahmadiyah tidak memegang tampuk pemeritahan.⁷¹

Keyakinan akan kembalinya kejayaan Islam dengan gerakan Mahdiesme, dilandasi dengan cita-cita menjadikan zaman keemasan yang adil dan penuh

⁷⁰Wawancara dengan FA, tanggal, 24 Juli 2009

⁷¹Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*,...h. 121-2.

kedamaian dan kebebasan atas penindasan adalah ciri-ciri utama Mahdiesme. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa setiap Muslim percaya akan Mahdiesme. Pada umumnya diterima oleh semua Muslim pada setiap masa, bahwa pada akhir zaman seseorang dari keluarga nabi pasti muncul, tidak bisa tidak, orang yang akan memperkuat agama dan memenangkan keadilan. Muslimin akan mengikutinya dan akan memperoleh dominasi atas dunia muslim dan ia dinamakan Imam Mahdi.⁷²

Pemahaman dan keyakinan akan datangnya Imam Mahdi juga menjadi dasar gerakan Ahmadiyah, Ahmadiyah sudah meyakini bahwa Imam Mahdi yang ditunggu-tunggu kedatangannya telah datang, sosok Mirza Ghulam Ahmad dikatakan sebagai Imam Mahdi dan menjadi pemimpin gerakan Islam sekarang.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah di ungkapkan sebagai berikut:

FA

Kami telah meyakini bahwa Imam Mahdi telah datang yaitu yang mulia Mirza Ghulam Ahmad, dengan misi beliau sebagai Pembaharu ajaran Islam yang telah banyak disimpangkan.⁷³

Pembinaan doktrin ke Ahmadiyah dan tentang Ahmadiyah Qadian, menjadi tanggung jawab Mubalig, kemilitansian anggota organisasi sangat diperlukan mewariskan nilai-nilai keagamaan Ahmadiyah yang kuat terhadap anggota organisasi. Ahmadiyah membangun pondasi organisasinya dari keyakinan para pengikutnya akan kebenaran garis perjuangan Jama'ah Ahmadiyah. Dalam membangun pondasi ini, Mubalig memiliki peranan sangat penting, karena di setiap

⁷²A. Ezzatti, *Gerakan Islam Sebuah Analisis*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990, h. 96 – 98.

⁷³Wawancara dengan FA, 18 Agustus 2009.

cabang untuk tugas pembinaan kerohanian dan keyakinan Jama'ah Ahmadiyah dititik beratkan kepada Mubalig.

Menurut penulis hal penting yang harus dipahami oleh setiap Jama'ah Ahmadiyah, yaitu nilai Kemahdian Mirza Ghulam Ahmad. Keyakinan bahwa ide pembaharuan Mirza Ghulam Ahmad bukan sekedar ide pembaharuan yang lahir dari pemikiran seorang Mirza Ghulam Ahmad melainkan wahyu yang datang dari Tuhan, peran Mubalig menanamkan keyakinan ini kepada setiap Jama'ah Ahmadiyah.

Penulis melihat, sebagaimana terurai dalam hasil wawancara dan observasi, tergambar peranan yang strategis dari Mubalig dalam upaya pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah. Tugas berat seorang Mubalig Ahmadiyah ialah menanamkan atau mewariskan kepada warga Ahmadiyah tentang kebenaran gerakan Ahmadiyah dan keyakinan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Imam Mahdi. Oleh karena itu, Mubalig diberikan fasilitas dan tunjangan oleh organisasi, kebutuhan hidup Mubalig dan keluarga dicukupi, dengan maksud totalitas peran Mubalig tidak terganggu sebagai pembina spritual Jama'ah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya.

Sinergi antara Mubalig dan pengurus terus terjalin, meskipun tidak memiliki garis komando, tapi antara Mubalig dan pengurus Ahmadiyah memiliki garis koordinasi, hal ini terlihat dalam pengkondisian dan pengelolaan badan-badan pembinaan Jama'ah. Terlihat secara sederhana koordinasi antara pengurus dan Mubalig ialah pengurus organisasi mempersiapkan agenda pembinaan misalnya sebuah pengajian untuk pengisi acara atau narasumber dari kegiatan selalu di isi oleh Mubalig. Boleh dikatakan sumber doktrin ke Ahmadiyah pada tingkat cabang

adalah Mubalig. Akan tetapi, untuk membangun sebuah pondasi organisasi yang kekuatannya berdasarkan kepada keyakinan atau keimanan anggota terhadap garis perjuangan atau tujuan organisasi tidak bisa berjalan dengan sendiri tentu ada peran dari elemen-elemen lain yang ikut menentukan dalam keberhasilan.

Untuk mengatakan apakah Mubalig sudah berhasil melaksanakan perannya sebagai pembangun pondasi keimanan warga Ahmadiyah, penulis mencoba berinteraksi langsung selama penelitian bahkan jauh sebelum penelitian. Dari segi kuantitas jumlah warga Ahmadiyah sangat sedikit. Akan tetapi, melihat keteguhan keyakinan anggota, pengurus Jama'ah Ahmadiyah terus memperjuangkan apa yang sudah mereka yakini penulis mengatakan Mubalig telah berhasil membangun pondasi kekuatan Jama'ah Ahmadiyah dan siap menjadi kader-kader gerakan Ahmadiyah di Palangka Raya.

Nilai-nilai lain yang juga selalu menjadi jargon doktrin Ahmadiyah, ialah gerakan Islam anti kekerasan, dari hasil observasi penulis dilapangan Jama'ah Ahmadiyah memang terlihat sangat ramah, semua ini merupakan bentuk nilai-nilai yang di contohkan oleh Mubalig Ahmadiyah. Sikap ramah dan bersahabat yang sejatinya merupakan ciri khas umat Muslim pada umumnya benar-benar dilaksanakan setiap anggota Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya.

Oleh sebab itu penulis melihat banyak hal positif yang bisa di ambil dari gerakan organisasi Ahmadiyah, terutama sikap lebih mengedepankan diskusi, sikap positif terhadap perbedaan, rasional, moderen. Hal ini terungkap dari gaya Mubalig

berdiskusi, menyampaikan materi, penggunaan media serta bahasa penyampaian yang sederhana.

Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno mengungkapkan pendapat tentang Ahmadiyah sebagai berikut:

Maka oleh karena itulah, walaupun ada beberapa pasal dari Ahmadiyah tidak saya setuju dan malahan saya tolak, misalnya mereka punya "pengeramatan" kepada Mirza Ghulam Ahmad, dan mereka punya kecintaan kepada imperialisme Inggris, toh saya wajib berterima kasih atas faedah-faedah dan penerangan yang telah saya dapatkan dari mereka punya tulisan-tulisan yang rasional, moderen, broadminded dan logis.⁷⁴

Meskipun pada hal-hal tertentu ada perbedaan yang mendasar antara Ahmadiyah dan non Ahmadiyah, dengan penilaian yang objektif penulis bisa melihat ada banyak hal positif yang memeberikan inspirasi bagi ormas-ormas Islam yang lain, terutama dalam hal pengorganisasian dan semangat pembaharuan. Dimana pemikiran-pemikiran yang rasional selalu dikedepankan dalam membina organisasi, keterbukaan dalam segala hal di internal organisasi.

Peranan Mubalig dalam pewarisar nilai-nilai keagamaan Jama'ah Ahmadiyah sebagai seorang yang memiliki peranan khusus, peran yang sangat penting dari keberlangsungan paham kemahdian Ahmadiyah, Mubalig memiliki tugas menanamkan doktrin kemahdian kepada seluruh Jama'ah Ahmadiyah di cabang tempat dia bertugas.

Semakin pentingnya peranan Mubalig, Jama'ah Ahmadiyah memberikan fasilitas hidup berupa tunjangan dan kendaraan operasional, serta melarang Mubalig

⁷⁴http://beritajitu.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1410:soekarno-tentang-ahmadiyah&catid=36:islam&itemid=74

bekerja atau berbisnis, agar totalitas peranan Mubalig sebagai pembina kerohanian dan doktrin keahmadiyah tidak terganggu.

2. Peranan Pengurus Organisasi Jamaah Ahmadiyah

Ahmadiyah adalah sebuah organisasi yang menerapkan sistem khilafah dalam hal kepemimpinan organisasi, tampuk kepemimpinan tertinggi Ahmadiyah berada pada Khalifah Ahmadiyah yang berada di London. Akan tetapi, di setiap negara di mana Ahmadiyah berada, secara nasional menjadi tanggung jawab pengurus di negara tersebut, dalam ruang lingkup cabang misalnya, kegiatan menjadi tanggung jawab Ketua Cabang setempat, sebagaimana Ahmadiyah di Palangka Raya, segala aktivitas dan kegiatannya menjadi tanggung jawab Ketua Ahmadiyah Cabang Palangka Raya.

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan Ahmadiyah di Palangka Raya merupakan representatif dari keaktifan pengurus di Palangka Raya, sejauh mana kegiatan terlaksana itu bisa dilihat dari sejauh mana para pengurus aktif dalam melaksanakan kegiatan dan pertemuan-pertemuan yang di jadwalkan.

Wawancara penulis dengan pengurus Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya diungkapkan:

MR.

Peranan pengurus organisasi dalam pembinaan Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya, pengurus mengurus hal-hal yang berkaitan dengan organisasi, sebagaimana organisasi yang lain pada umumnya diantaranya, memfasilitasi hubungan antar sesama anggota Jamaah Ahmadiyah, komunikasi pengurus, ketua nasional dan pimpinan pusat, mengurus kepentingan organisasi dan

memfasilitasi kepentingan anggota untuk mencapai tujuan beragama dan berorganisasi.⁷⁵

SN

Pengurus sangat berperan penting dalam hal perencanaan kegiatan di lingkungan Jamaah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya.⁷⁶

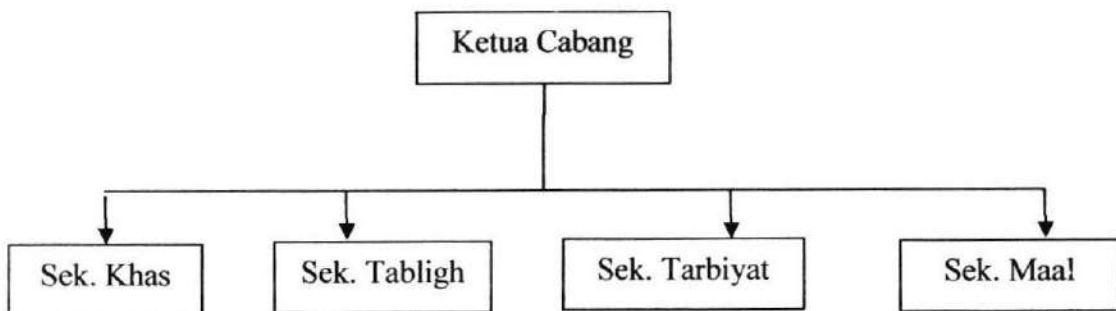
KN

Pengurus memiliki peranan penting dalam hal perencanaan, dan pelaksana dari pada kegiatan tersebut, serta sebagai sumber informasi dan koordinasi dari pengurus di daerah lain.⁷⁷

RA

Peranan pengurus sangat penting, suatu Jamaah tanpa memiliki kepengurusan, tidak akan bisa berhasil dalam mencapai tujuan jika sendirian, pengurus juga membantu Mubalig dalam pembinaan Jama'ah serta mengelola urusan administrasi. Sesuatu kebaikan yang terorganisir akan mengalahkan kebatilan.⁷⁸

Pengurus Cabang Jamaah Ahmadiyah Palangka Raya, terdiri dari ketua, yang dibantu sekretaris-sekretaris, secara struktur organisasi Jamaah Ahmadiyah Di Palangka Raya sangat sederhana, dimana kepengurusan hanya dibantu sekretaris-sekretaris. Secara sederhana penulis menggambarkan struktur organisasi Jamaah Ahmadiyah Di Palangka Raya berdasarkan wawancara penulis dengan MR:



⁷⁵Wawancara dengan MR, 17 Juli 2009.

⁷⁶Wawancara dengan SN, 18 Juli 2009.

⁷⁷Wawancara dengan KN, 19 Juli 2009.

⁷⁸ Wawancara dengan RA, 17 Juli 2009

Adapun pengurus yang menempati posisi Ketua dan Sekretaris periode 2007-2010 sebagai berikut:⁷⁹

| No | Nama | Jabatan | Alamat | Keterangan |
|----|------|----------------------|---------|-------------------|
| 1 | MR | Ketua Cabang | P. Raya | Ada |
| 2 | KR | Sekretaris Khas/Umum | P. Raya | Ada |
| 3 | MH | Sekretaris Tabligh | P. Raya | Ada |
| 4 | JD | Sekretaris Tarbiyat | P. Raya | Sedang S2 di Jawa |
| 5 | KN | Sekretaris Maal | P. Raya | Ada |

Karena keterbatasan jumlah dan kondisi yang ada, maka kepengurusan hanya menyesuaikan kondisi, sehingga banyak badan-badan Ahmadiyah di Palangka Raya tidak aktif. Kepengurusan Jamaah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya hanya terdiri dari ketua dan dibantu oleh sekretaris-sekretaris yang memiliki peranan dan fungsi yang berbeda-beda diantaranya, sekretaris khas/umum, mengurus surat-menyurat dan pengolahan data anggota, sekretaris tabligh memiliki peran menyampaikan visi-misi Ahmadiyah kepada masyarakat luas, sekretaris tarbiyat mengurus masalah pendidikan anggota Jamaah Ahmadiyah yang terkait dengan pembinaan keimanan Jamaah, dan yang terakhir sekretaris mal, memiliki peran mengelola keuangan organisasi.

Wawancara penulis dengan pengurus diungkapkan:

⁷⁹ Wawancara dengan MR, 31 Juli 2009

KN

Sekretaris *Mal*, memiliki peran mengurus pengelolaan keuangan Jamaah Ahmadiyah Cabang Palangka Raya.⁸⁰

KI

Sekretaris Khas / umum, memiliki peran dalam administrasi organisasi, berupa surat-menyurat, dan pendataan anggota Jamaah Ahmadiyah.⁸¹

HT

Sekretaris *Tablig*, memiliki peranan menyampaikan visi dan misi Ahmadiyah, ke luar Jamaah Ahmadiyah atau masyarakat luas. Kegiatan kami biasa melakukannya di minggu ke 3, kami keluar untuk *bertabligh* bersama *muballigh*, kedaerah tertentu. Adapun daerah yang sudah pernah kami *bertabligh*, seperti daerah Danau Tahai, Tumbang Rungan, Bukit Rawi, Bukit liti, Pahandut Sebrang, serta ketempat orang Nasrani.⁸²

Adapun kegiatan pengurus Jama'ah Ahmadiyah secara umum memiliki beberapa badan pendidikan yang semestinya harus dibentuk disetiap cabang Ahmadiyah di Indonesia sebagai berikut:

1). Majelis Anshorullah Ahmadiyah

Ahmadiyah dalam pembinaan anggotanya memiliki badan-badan yang mengatur kegiatan pewarisan nilai-nilai Keahmadiyah berdasarkan tingkatan usia, mereka melihat tingkatan usia dan memperhatikan perkembangan daya tangkap pengetahuan dilihat dari sisi usia. Oleh karena itu, Jama'ah Ahmadiyah mengklasifikasikan badan-badan pembinaan sesuai tingkatan usia.

Majelis Anshorullah merupakan badan yang mengatur kegiatan dengan materi yang cukup mendalam dan yang mengikuti pengajian di majelis ini usia 40 tahun

⁸⁰Wawancara dengan KN, 19 Juli 2009.

⁸¹Wawancara dengan KI, 2 Agustus 2009

⁸²Wawancara dengan HT, 2 Agustus 2009

keatas. Majelis Anshorullah merupakan badan tempat pengajian kaum laki-laki Jama'ah Ahmadiyah. Dalam Majelis Anshorullah Jamaah Ahmadiyah, hanya bersifat mendengar dan meyakini materi yang disampaikan Mubalig, hal ini terkait dengan keyakinan atau keimanan seseorang terhadap sesuatu ajaran.

Fase ini ditinjau dari segi psikologis merupakan fase kematangan baik kematangan secara fisik maupun kematangan secara emosional, bahkan dikatakan pertengahan masa dewasa, orang yang disebut dewasa apabila telah sempurna pertumbuhan fisiknya dan mencapai kematangan psikologis. Perasaan dan keyakinan keagamaan semakin baik, sehingga mendorong untuk lebih taat terhadap apa yang telah diyakini kebenarannya.⁸³

Dalam wawancara penulis dengan FM, diungkapkan:

Majelis Anshorullah adalah, untuk pengajian bapak-bapak usia 40 tahun keatas, *dengan tingkatan pemahaman yang mendalam, sumber-sumber yang disampaikan dari buku-buku tulisan Mirza Ghulam Ahmad, hal yang paling mendasar dalam majelis Anshorullah bersifat doktrin, jadi tidak ada diskusi dalam hal kegiatan Majelis Anshorullah.*⁸⁴

2) Majelis Khudam Ahmadiyah

Tradisi dialog dalam hal penyampaian pemahaman memang sangat di anjurkan bagi Jama'ah Ahmadiyah. Majelis Khudam Ahmadiyah dalam melakukan kegiatan menggunakan metode dan strategi diskusi, terkait dengan penanaman nilai-nilai ke-Ahmadiyah maupun hal-hal yang sedang berkembang di luar Ahmadiyah namun

⁸³Drs. Mubin, M. Ag dan Ani Cahyadi, M. Pd, *Psikologi Perkembangan*, Ciputat: Quantum Taching, 2006, h. 115 - 17.

⁸⁴Wawancara dengan FA, 22 Juli 2009

memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pemahaman keagamaan di lingkungan Jamaah Ahmadiyah.

Dalam berdakwah tradisi dialog biasa digunakan para Muballig Ahmadiyah dalam berdakwah, terutama ketika pada saat menyampaikan materi pada Majelis Khudam, secara umum Ahmadiyah memang sangat menekankan dialog, dan menggunakan pendekatan rasionalitas.

Khudam ini mengkalsifikasikan Jama'ah yang berusia 15 sampai dengan 40 tahun, dari segi psikologis ada 2 fase yaitu usia 15 sampai dengan 20 merupakan fase remaja dimana biasanya anak-anak memasuki masa pubertas, tingkat keingin tahuan terhadap sesuatu meningkat, memiliki sikap sosial yang positif, dan suka bergaul membentuk kelompok seusia, mencari kebebasan dan berusaha menemukan konsep diri, terjadi seleksi nilai-nilai moral sosial yang terpenting pada fase ini sikap beragama yang masih labil mudah terpengaruh akibat kegoncangan jiwanya.⁸⁵

Fase kedua yaitu usia seterusnya sampai 40 tahun masih termasuk dalam badan Khudam, fase dewasa awal biasa disebut pada usia 21 tahun, dimana tingkat psikologis maupun fisik telah mencapai kematangan,

Wawancara penulis dengan FA, diungkapkan:

Materi yang disampaikan secara prinsip sama dengan Anshorullah, namun dalam penyampaian dengan metode diskusi, sifat penyampaian materi berupa pemahaman, terkadang masalah-masalah diluar yang terkait pemahaman baru yang didapat di luar yang didiskusikan di majelis Khudam Ahmadiyah, usia Jamaah di Majelis Khudam yaitu 15 sampai dengan 40 tahun.⁸⁶

⁸⁵Drs. Mubin, M. Ag dan Ani Cahyadi, M. Pd, *Psikologi Perkembangan*,...h. 107-8.

⁸⁶Wawancara dengan FA, 22 Juli 2009

Khudam membawahi badan-badan seperti *Appal* dan *Abna*. Dalam majelis *Appal* Jamaah Ahmadiyah yang masih berumur 7 sampai dengan 14 tahun, Jamaah dalam Majelis *Appal* khusus laki-laki. Jamaah yang relatif masih muda ini dibina dengan materi yang tidak terlalu sulit, materi-materi yang diajarkan hanya bersifat umum, seperti sholat, puasa, zakat. Karena Ahmadiyah dalam sistem pendidikannya sangat memperhatikan tingkatan umur.

Sebagaimana wawancara penulis dengan FA, diungkapkan:

Materi yang disampaikan kepada Jamaah Ahmadiyah di Majelis *Appal* adalah materi yang bersifat umum dan tidak terlalu sulit dipahami, dengan melihat kondisi umur dan tingkat kemampuan memahami.⁸⁷

Dalam *Abna*, jamaah laki-laki yang berumur 7 tahun kebawah, adapun materi yang disampaikan juga sangat sederhana sesuai dengan tingkatan usianya yang masih anak-anak. Kegiatan pada banat lebih menekankan pada belajar sambil bermain, karena anak pada usia 7 tahun kebawah masih memiliki imajinasi bermain yang tinggi, sehingga pembelajaran harus dikemas dengan permainan-permainan agar anak tidak bosan.

3) Majelis Laznah Imailah (LI)

Badan yang mengatur kegiatan khusus perempuan secara umum, yang menarik dalam kegiatan Laznah Imailah adalah kegiatan hanya di ikuti Ibu-ibu saja. *Laznah Imailah* membawahi badan-badan seperti *Banat* dan *Nasirat*. Secara kuantitas ibu-ibu Ahmadiyah yang biasa disebut *laznah Imailah (LI)* sangat sedikit, berdasarkan observasi penulis di beberapa kegiatan penulis hanya melihat 3 sampai 5 orang saja

⁸⁷Wawancara dengan FA, 22 Juli 2009

yang rutin hadir. Meski jumlahnya sedikit namun tidak menurunkan semangat yang didasari keimanan mereka untuk menjalankan aktivitas organisasi.

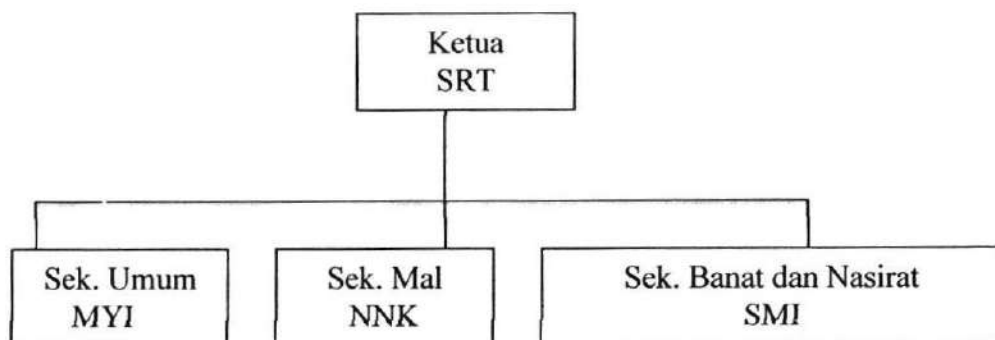
Sebagaimana wawancara penulis dengan SRT sebagai berikut:

SRT

Yang memberikan kami semangat dan menjadi faktor pendukung untuk kami aktif dalam kegiatan organisasi Ahmadiyah adalah keimanan kami, jadi keimanan sangat mendasari sejauh mana kami untuk aktif.⁸⁸

Kepengurusan *Laznah Imailah (LI)*, terdiri dari ketua dan dibantu sekretaris-sekretaris, *Laznah Imailah (LI)*, badan yang mengatur kegiatan kaum ibu-ibu Ahmadiyah, dari usia 15 tahun keatas. *Laznah Imailah (LI)* membawahi badan-badan seperti Banat dan Nasirat, yaitu badan-badan yang mengatur kegiatan untuk anak-anak Jamaah Ahmadiyah. *Banat* merupakan badan yang terdiri dari anak usia 0 – 7 tahun, dan *Nasirat* badan yang melakukan pembinaan anak-anak Jamaah Ahmadiyah usia 7 – 15 tahun.

Adapun struktur kepengurusan *Laznah Imailah Palangka Raya* sebagai berikut:



⁸⁸Wawancara dengan SRT, tanggal 14 Agustus 2009.

Kepengurusan *Laznah Imailah (LI)* Palangka Raya, tidak bisa lengkap seperti di daerah lain, karena keterbatasan anggota. Namun, kegiatan mereka tetap berjalan dengan semangat keimanan dan keyakinan akan perjuangan mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai gerakan pembaharu dalam Islam dengan menegakkan syariat Islam dan misi kemahdian. Kaum ibu-ibu ini tidak mau ketinggalan membantu kaum laki-laki dalam usaha pembinaan organisasi Jamaah Ahmadiyah terhadap pengikutnya. Dari dua badan yang dibawah *Laznah Imailah* seperti *Banat* dan *Nasirat*, hanya salah satu yang mulai diaktifkan yang rencana bulan oktober akan adan program pra Madrasah, yaitu kegiatan untuk anak-anak Jamaah Ahmadiyah usia 7 sampai dengan 15 tahun.

Sebagaimana wawancara penulis dengan pengurus *Laznah Imailah (LI)* diungkapkan sebagai berikut:

SRT

Program yang akan dilaksanakan pada badan *Nasirat*, setelah bulan puasa Ramadhan yaitu program Pra Madrasah, yaitu kegiatan pengajaran shalat dan sebagainya untuk anak usia 7 – 15 tahun.⁸⁹

Laznah Imailah (LI) Palangka Raya juga mengikuti kegiatan tablig gabungan bersama bapak-bapak yang di lakukan 1 kali dalam 1 bulan, ibu-ibu Ahmadiyah juga aktif mengikuti sholat Jum'at berjamaah dan sekaligus memanfaatkan sebagai ajang silaturahmi sesama pengurus *Laznah Imailah (LI)*, pertukaran informasi pun terjadi antar pengurus yang terpenting pembinaan rasa kekeluargaan sesama pengurus.

⁸⁹Wawancara dengan SRT, tanggal 14 Agustus 2009

Wawancara penulis dengan pengurus diungkapkan:

SRT

Kegiatan bulanan tarbiyat bersama bapak-bapak, dan yang rutin setiap minggu, yaitu Sholat Jum'at berjamaah bersama kaum laki-laki Jamaah Ahmadiyah.⁹⁰

4) Badan-Badan Jamaah Ahmadiyah Palangka Raya yang Aktif

Kegiatan Ahmadiyah di Palangka Raya berdasarkan observasi penulis, Jamaah Ahmadiyah hanya melakukan pertemuan tarbiyat 1 kali dalam 1 bulan, dan Tarbiyat yang dilakukan digabung secara keseluruhan, semua ini dikeranakan jumlah Jamaah Ahmadiyah yang ada dan aktif sedikit, berdasarkan ini, maka kegiatan digabung.

Wawancara penulis dengan pengurus diungkapkan:

FA

Karena kondisi yang tidak memungkinkan maka pengajian / tarbiyat dilakukan bersama-sama.⁹¹

MR

Kita melakukan pertemuan rutin dan rapat pengurus setiap minggu ke empat, dan melakukan tarbiyat gabungan 1 kali dalam satu bulan.⁹²

Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya jumlah pengikutnya sangat sedikit, terlihat ketika penulis berpartisipasi pada kegiaitan yang diadakan setelah sholat Jum'at dan kegiatan tarbiyat gabungan, hanya terdiri sekitar kurang lebih 7 orang

⁹⁰Wawancara dengan SRT, tanggal 14 Agustus 2009

⁹¹ Wawancara dengan FA, tanggal 24 Juli 2009.

⁹² Wawancara dengan MA, tanggal 24 Juli 2009

laki dan 5 orang ibu-ibu. Kondisi semacam ini disikapi pengurus dengan melakukan tarbiyat gabungan semua badan yang ada dalam jamaah Ahmadiyah.⁹³

Ahmadiyah, di Palangka Raya juga mengadakan kegiatan gotong royong atau biasa disebut oleh Jamaah dengan wikari amal yang dilakukan setiap minggu ketiga, kegiatan yang dilakukan diantaranya membersihkan lingkungan sekitar sekretariat dan tempat ibadah, adapun tujuan lainnya ialah untuk meningkatkan intensitas pertemuan Jamaah sehingga dengan demikian rasa kekeluargaan dan kebersamaan sesama Jamaah semakin meningkat⁹⁴.

Wawancara penulis dengan pengurus sebagai berikut:

MR

Kegiatan wikari amal adalah kegiatan yang biasa disebut gotong royong, dalam rangka membersihkan sekretariat, dan tempat ibadah serta memperbaiki kerusakan-kerusakan di sekretariat⁹⁵.

FA

Wikari amal, dilakukan setiap minggu ketiga, gotong royong bersih-bersih tempat ibadah dan sekretariat⁹⁶.

Secara umum Ahmadiyah merupakan sebuah organisasi dengan potensi kader yang militan, yang merupakan hasil dari proses pewarisan nilai-nilai ke-Ahmadiyah yang berjalan selama ini.

Teori pengorganisasian yang menurut penulis cukup baik digunakan oleh pengurus Jamaah Ahmadiyah, budaya organisasi yang dilandasi dengan keyakinan

⁹³Observasi tanggal 26 Juli 2009.

⁹⁴Observasi tanggal 2 Agustus 2009.

⁹⁵Wawancara dengan MR, 2 Agustus 2009.

⁹⁶Wawancara dengan FA, 2 Agustus 2009.

dengan doktrin kebenaran yang akan diperjuangkan bersama-sama, sehingga organisasi benar-benar menjadi alat perjuangan. Dalam kepengurusan Ahmadiyah di Palangka Raya meski terlihat sangat sederhana. Akan tetapi, jelas terlihat ada sistem koordinasi antar pengurus, sistem koordinasi antar cabang, dan dengan pusat Ahmadiyah. Jamaah Ahmadiyah juga memiliki tujuan sebagaimana telah di uraikan penulis yaitu melanjutkan perjuangan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi, dalam kepengurusan Ahmadiyah juga mempunyai pembagian kerja yang jelas, hal ini terlihat pada pembagian badan-badan yang memiliki fungsi dan tugas yang berbeda, meskipun di Palangka Raya badan-badan yang aktif hanya 1 buah saja.

Selayaknya sebuah organisasi besar harus memiliki pusat pimpinan tertinggi, seperti ketua cabang, ketua pusat di Jakarta dan Khalifah di London Inggris sebagai pimpinan tertinggi. Dengan demikian Ahmadiyah merupakan sebuah organisasi yang sistematis dan memiliki ciri secara umum sebagaimana organisasi-organisasi lain.

Ciri-ciri umum organisasi menurut Edgar H Schein Sebagai berikut:

- a) Koordinasi upaya;
- b) Tujuan umum bersama;
- c) Pembagian kerja;
- d) Hirarki otoritas.⁹⁷

Peranan pengurus tentunya sangat strategis dalam sebuah sistem pengorganisasian, terutama organisasi seperti Ahmadiyah, yang merupakan organisasi berideologi, atau organisasi yang memiliki dasar perjuangan dengan doktrin pemahaman perjuangan imam Mahdi. Sehingga pengurus ditempatkan pada

⁹⁷J. Winardi, *Teori, Organisasi dan Pengorganisian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 27.

posisi strategis dalam sebuah sistem organisasi terutama dalam mengatur roda kehidupan berorganisasi. Ada hirarki otoritas dalam menjaga stabilitas organisasi, misal terjadi hal-hal yang tidak bisa diputuskan pada tingkat cabang maka keputusan tertinggi pada tataran khalifah. Dan dalam pembinaan Jamaah banyak yang sifatnya sentralisasi, dimana puncak pengambilan keputusan utama organisasi berada di tangan Khalifah. Pengurus juga dalam melakukan kegiatan selalu patuh dan tunduk terhadap keputusan Khalifah.⁹⁸

Peranan pengurus Jama'ah Ahmadiyah cabang Palangka Raya dalam kegiatan pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah, secara sederhana terlihat seperti membuat rencana kegiatan, menyiapkan agenda pengajian rutin, serta menanamkan rasa kebersamaan sesama Jama'ah lewat kegiatan wikari amal yang diprogramkan pengurus. Dengan adanya wikari amal tentunya jumlah pertemuan sesama Jama'ah semakin banyak, karena berjalannya sebuah organisasi dapat dilihat dari banyaknya pertemuan yang dilakukan oleh sesama pengurus organisasi tersebut.

Jama'ah Ahmadiyah dalam membina kebersamaan dan memupuk rasa kekeluargaan Jama'ah berupaya meningkatkan intensitas pertemuan sesuai kemampuan pengurus atau Jama'ah, maju atau mundurnya sebuah organisasi ditentukan dari banyaknya pertemuan antar pengurus. Dengan demikian, pengembangan nilai kebersamaan dalam segala aktivitas organisasi merupakan sesuatu yang mutlak.

⁹⁸ Stephen. P. Robins, *Prilaku Organisasi*, Indonesia: PT Intan Sejati Klaten, 2006, h. 592.

Dalam beberapa kegiatan dimana kaum ibu-ibu Ahmadiyah meski hanya beberapa orang saja, mereka bersama-sama menyiapkan hidangan sekedarnya untuk konsumsi pada kegiatan pengajian bersama Jamaah Ahmadiyah.

Nilai kebersamaan terus dikembangkan para Jama'ah, ketua jama'ah dan Mubalig, bersama-sama mengerjakan apa saja yang menjadi program pada kegiatan *Wiikari amal*, seperti memperbaiki sekretariat dan membersihkan tempat ibadah.⁹⁹

5) Sumber Pendanaan Organisasi Ahmadiyah

Ahmadiyah dalam pembinaan organisasinya sangat mandiri tanpa menerima bantuan dana dari luar sedikitpun, dana kegiatan Ahmadiyah berasal dari anggota yang biasa disebut *Candah*. Dana yang dikumpulkan dari anggota inilah yang menjadi sumber pendanaan kegiatan Jamaah Ahmadiyah. Dana yang terkumpul dari pembayaran *candah* ini setelah dikumpulkan dikirim kepusat di Jakarta dan ada juga yang dikirim ke London.

Siklus pengelolaan keuangan Jamaah Ahmadiyah yaitu dari anggota dikelola pengurus cabang dan dikirim 100% ke Pusat Jakarta dan dari Jakarta dikirim 75% ke Pusat Jamaah Ahmadiyah di London. Dana yang tersisa di Pusat Jamaah Ahmadiyah Indonesia di Jakarta sebesar 25% dikelola dan akan dikembalikan kecabang masing-masing sesuai dengan belanja kegiatan masing-masing cabang yang dilihat dari anggaran yang diajukan oleh masing-masing cabang dan juga dilihat berapa banyak anggota pada setiap cabang yang memabayar *candah*.

⁹⁹Observasi penulis, tanggal 26 juni dan 28 Juli 2009.

Wawancara penulis dengan pengurus dan Mubalig sebagai berikut:

FA

Candah, iuran atau wakaf harta anggota yang dikumpulkan sebagai sumber dana kegiatan, setiap cabang menyetor 100% ke pusat Jamaah Ahmadiyah Indosesia di Jakarta dan Pusat Jakarta menyerahkan ke pusat Ahmadiyah diseluruh dunia yaitu London Inggris.¹⁰⁰

MR

Setiap cabang membuat anggaran yang akan diajukan ke Pusat sebagai belanja Kegiatan cabang, berupa operasional kegiatan organisasi.¹⁰¹

Candah, dalam Ahmadiyah ada 2 macam yaitu candah umum, iuran yang wajib bagi setiap anggota Jamaah Ahmadiyah, yang besarnya 1/16% dari penghasilan anggota Jamaah Ahmadiyah. Sedangkan candah Wasiat, ialah iuran perjanjian anggota, dimana anggota berjanji memberikan hartanya dalam jumlah yang sesuai dengan perjanjian.

Wawancara penulis dengan Jamah Ahmadiyah diungkapkan sebagai berikut:

FA

Candah wasiat, merupakan iuran perjanjian, dimana anggota atau Jama'ah Ahmadiyah membuat perjanjian menyumbangkan hartanya dalam jumlah dan waktu pembayaran sesuai perjanjian.¹⁰²

Sebuah gagasan yang baik dari gerakan Jama'ah Ahmadiyah yaitu, kemadirian pendanaan, sekiranya layak dicontoh oleh organisasi pergerakan Islam di Indonesia, sebuah terobosan dalam hal pendanaan pergerakan perjuangan organisasi. Ahmadiyah tidak pernah meminta bantuan kepada pemerintah atau pihak donatur di

¹⁰⁰Wawancara dengan FA, tanggal 22 Juli 2009

¹⁰¹Wawancara dengan MR, tanggal 22 Juli 2009

¹⁰²Wawancara dengan FA, tanggal 22 Juli 2009

luar Ahmadiyah, semua ini untuk menjaga independensi perjuangan organisasi Ahmadiyah.

Dengan kemandirian pendanaan kegiatan organisasi membuat Ahmadiyah merasa tidak tergantung kepada pihak manapun, sehingga Ahmadiyah betul-betul memberdayakan sumber daya yang ada di internal organisasi mereka untuk mendukung perjuangan Jama'ah Ahmadiyah.

Semangat menyumbangkan harta benda terhadap kegiatan organisasi merupakan nilai jihad yang di ajarkan dalam organisasi Ahmadiyah. Jihad menurut Ahmadiyah ialah ketika seseorang telah mewakapkan diri menjadi anggota Jama'ah Ahmadiyah dan menerima konsekuensi aturan organisasi bisa dikatakan jihad.

Sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan besar maka diperlukan loyalitas kader atau Jama'ah untuk menentukan keberhasilan gerakan dari organisasi, loyalitas Jama'ah tidak serta merta terbentuk begitu saja, tentu ada proses yang membentuk mereka menjadi kader yang militan terhadap organisasinya. Ketika seseorang telah berbaiat menyatakan masuk Ahmadiyah Qadian, maka selain mengakui MirzaGhulam Ahmad Sebagai Imam Mahdi, juga ada beberapa ketentuan yang mengikat, tentunya berkaitan kontribusi Jama'ah terhadap organisasi yang berupa harta untuk pembayaran candah.

Pembayaran candah dengan besaran yang jumlahnya lumayan besar yaitu 1/16 % dan bahkan sampai 1/3% dari penghasilan disumbangkan untuk organisasi setiap bulan. Setiap anggota wajib mentatai perturan ini, dan harus dimulai dengan keikhlasan karena cukup banyak harta yang disumbangkan, karena itu diluar zakat

dan sedekah dan bersifat wajib bagi Jama'ah Ahmadiyah, anggota yang tidak membayar canda tidak memiliki hak pilih dalam pemilihan Ketua Cabang.¹⁰³

Ahmadiyah yang juga menyebut dirinya sebagai gerakan pembaharu dalam Islam, ia juga memiliki gerakan yang menekankan pada rasionalitas yang cukup tinggi. Gerakan mereka yang mana didasari pada pemikiran Mirza Ghulam Ahmad. Jihad dengan senjata sekarang tidak tepat lagi. Jihad diartikan Jama'ah Ahmadiyah baik itu Qadian ataupun Lahore ialah "berjuang sekuat tenaga atau berusaha keras". Jihad yang diperintahkan ialah berusaha keras untuk menegakkan kebenaran dan untuk mencapai tujuan suci yang diridhoi Allah. Misalnya perjuangan rohani untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengorbankan harta benda dan jiwa di jalan Allah SWT.¹⁰⁴

Jama'ah Ahmadiyah memaknai jihad dengan suka rela mengabdikan atau mewakapkan diri kepada organisasi, yang tentunya organisasi yang memiliki tujuan untuk memuliakan agama Islam, atau organisasi Jamaah Ahmadiyah adalah bentuk jihad. Dalam ajaran Mirza Ghulam Ahmad, jihad tidak diartikan dengan berperang atau melakukan perlawanan bersenjata. Ahmadiyah lebih menekankan pada jihad dengan berdakwah secara santun dan menampilkan akhlak sehingga keindahanlah yang tampak, sebagaimana keyakinan kaum Ahmadiyah bahwa Imam Mahdi misinya menyampaikan kebenaran dengan keindahan dakwahnya.

¹⁰³Wawancara dengan FA, tanggal 24 Juli 2009.

¹⁰⁴Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, ...h. 125-6.

Wawancara penulis dengan jamaah Ahmadiyah diungkapkan sebagai berikut:

FA

Islam ini akan bertahan dengan jihad, yang membedakan pemaknaan jihad Ahmadiyah dengan yang lain ialah pada tataran prakteknya. Dimana pada zaman Rasulullah dimana salah satu sifat Rasulullah ialah *Jalal* yaitu kegagahan sehingga pada saat itu dengan berperang, sedangkan zaman Imam Mahdi itu lebih kepada *Jamal*, yaitu dengan keindahan. Sehingga jihad tidak secara fisik, salah satu contoh ketika jama'ah Ahmadiyah diserang, disini letak Jihad besar yaitu ketika menahan diri untuk tidak melawan. Dan akan masuk pada jihad *Kabir* yaitu melawan hawa nafsu itu sendiri. Ahmadiyah sangat menentang pemboman dan pengrusakan karena apakah dengan bom Islam menjadi baik, bahkan sebaliknya membuat Islam semakin terpuruk.¹⁰⁵

Ada dua nilai yang tergambar dalam kegiatan pembayaran canda, yaitu nilai Jihad harta dan nilai kepatuhan terhadap organisasi. Ahmadiyah juga mengharuskan anggota taat kepada keputusan organisasi atau Mubalig setempat.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah diungkapkan sebagai berikut:

FA

Dalam jamaah Ahmadiyah harus patuh terhadap apa yang menjadi keputusan organisasi, atau khalifah, atau arahan dari Mubalig, paham atau tidak yang penting mengikuti dahulu.¹⁰⁶

Pengurus Ahmadiyah dalam pergerakan dan eksistensi Ahmadiyah di Palangka Raya memiliki peranan strategis, sebagai sebuah organisasi, kepengurusannya memiliki peranan berupa koordinasi, baik koordinasi horizontal maupun koordinasi vertikal. Selain itu peranan pengurus Jama'ah Ahmadiyah terhadap organisasi terlihat seperti, pembagian kerja pengurus, dan usaha bersama dalam mencapai tujuan bersama yaitu beragama dan berorganisasi, dari sisi hirarki atau struktur komando

¹⁰⁵Wawancara penulis dengan FA, tanggal, 24 Juli 2009.

¹⁰⁶Wawancara dengan FA, tanggal, 24 Juli 2009.

Ahmadiyah memiliki otoritas-otoritas yang terdiri dari ketua cabang, ketua pusat dan yang tertinggi Khalifah Ahmadiyah.

Peranan yang terlihat dari pengurus Amadiyah di Palangka Raya dalam kegiatan langsung pewarisan nilai-nilai keagamaan Ahmadiyah yaitu dalam kegiatan pembinaan internal berupa pengajian, tampak pengurus mengatur jadwal kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pewarisan nilai-nilai keahmadiyah.

3. Media yang Digunakan Ahmadiyah di Palangka Raya

Kegiatan Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya tidak terlepas dari penggunaan media untuk membantu menambah pemahaman anggota dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang mereka yakini. Media yang biasa digunakan seperti VCD yang menampilkan video penyebaran Islam di Eropa oleh Khalifah Ahmadiyah, sehingga dengan demikian keimanan para pengikut jamaah Ahmadiyah semakin tergugah dan bertambah, maka Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya juga memanfaatkan VCD ini sebagai media.

Ahmadiyah memiliki sebuah media yang sangat besar yaitu televisi Muslim yang menayangkan khusus tentang siaran Islam selama 24 jam, saluran televisi itu bernama Moslem Television Ahmadiyah (MTA), sehingga Jamaah Ahmadiyah diwajibkan melihat tayangan-tayangan televisi MTA karena pada hari-hari tertentu ada siaran yang berbahasa Indonesia.

Selain itu juga banyak buku-buku ke-Ahmadiyah, tabloid, majalah, dan brosur-brosur yang dicetak pusat Ahmadiyah di Jakarta, materi pada brosur juga bisa berasal dari pusat Ahmadiyah di London dan diterjemahkan kedalam bahasa

Indonesia. Khusus untuk pemahaman kemahdian dan hal-hal yang menyangkut doktrin organisasi terlihat sentralisasi sumber, sebagaimana khutbah yang dibacakan oleh Mubalig setiap sholat Jum'at, merupakan terjemahan khutbah Khalifah Ahmadiyah di London yang setiap 1 bulan masing-masing cabang mendapat distribusi khutbah terbaru khalifah Ahmadiyah.¹⁰⁷

Wawancara dengan Jamaah Ahmadiyah sebagai berikut:

MR

Media yang biasa digunakan dan dimanfaatkan seperti edaran khusus, tabloid, majalah serta buku-buku. Ahmadiyah juga memiliki Televisi Mouslim khusus siaran Islam yaitu Mouslem Television Ahmadiyah (MTA).¹⁰⁸

SN

Ada brosur-brosur yang dicetak dari Jakarta, dan ada juga brosur yang dari hasil terjemahan, serta khutbah khalifah Ahmadiyah yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.¹⁰⁹

KN

Kami diwajibkan melihat tayangan Mouslem Television Ahmadiyah (MTA) saluran televisi yang khusus menyiarkan siaran Islam, selain itu ada media brosur, buku-buku dan VCD.¹¹⁰

RA

Media yang digunakan seperti brosur, buku-buku, VCD, dan anjuran melihat tayangan Televisi MTA, dan memberikan contoh perilaku yang baik.¹¹¹

Indikator media yang baik adalah media itu bisa membangkitkan minat subjek atau dalam hal ini menarik minat Jama'ah Ahmadiyah untuk melihat, membaca, dan

¹⁰⁷Observasi 24 Juli 2009

¹⁰⁸Wawancara dengan MR, tanggal 26 Juni 2009

¹⁰⁹Wawancara dengan SN, tanggal 18 Juli 2009.

¹¹⁰Wawancara dengan KN, tanggal 19 Juli 2009.

¹¹¹Wawancara dengan RA, tanggal 17 Juli 2009.

mempelajarinya. Karena salah satu tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran terutama dalam proses pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah.

Media yang digunakan Jama'ah Ahmadiyah, banyak ragam media yang digunakan dalam upaya internalisasi nilai-nilai kemahdian dan perjuangan Ahmadiyah. Penggunaan media cetak dan elektronik serta dunia maya, di manfaatkan untuk media oleh Jama'ah Ahmadiyah.

Penggunaan brosur dengan desain yang cukup menarik minat pembaca, serta kualitas kertas yang digunakan juga menjadi perhatian Ahmadiyah, sehingga tidak mudah rusak, dengan demikian kualitas media memiliki peranan tersendiri yaitu membuat Jama'ah tertarik untuk membaca isi dari brosur-brosur tersebut, yang isi dari tulisan tersebut berupa tulisan khalifah Ahmadiyah dan informasi perkembangan Ahmadiyah.

Penggunaan VCD juga sangat efektif dalam menarik minat Jama'ah Ahmadiyah untuk menyaksikan dan melihat tayangannya, karena penggunaan VCD bisa dilakukan saat bersantai bersama keluarga. Tayangan yang ada dalam VCD berupa kegiatan bai'at orang non Muslim yang berbondong-bondong masuk Islam Ahmadiyah di Jerman, Belanda dan Inggris. Tertanam rasa kebanggaan dan perasaan yakin akan kebenaran perjuangan Jama'ah Ahmadiyah manakala para pengikutnya melihat tayangan tersebut.

Cukup mengagumkan penggunaan media televisi sebagai sarana informasi organisasi. Tayangan 24 jam dan hanya menayangkan siaran ke-Islaman, dijadikan

sarana penyampaian informasi dan penanaman nilai-nilai kemahdian oleh Khalifah Ahmadiyah.

Ahmadiyah tergolong organisasi yang moderen dalam pengelolaan dan pememfaatan media untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan Ahmadiyah. Sarana-sarana informasi dimanfaatkan oleh Ahmadiyah, dan di Palangka Raya beberapa pengurus dan Mubalig tidak asing lagi dengan dunia maya.

Terobosan-terobosan yang dilakukan Ahmadiyah seperti pendirian Mouslem Television Ahmadiyah (MTA), sangat membantu dalam penanaman keyakinan Jama'ah Ahmadiyah, karena dengan melihat secara nyata keberhasilan saudara-saudara mereka dibelahan bumi Eropa menjadi motivasi dan semangat para pengurus di Palangka Raya khususnya, untuk mengembangkan Ahmadiyah.

Penggunaan Mouslem Television Ahmadiyah (MTA) sebagai media, juga merupakan langkah yang efektif di era sekarang, di mana televisi bukan merupakan barang yang mewah, karena hampir semua orang memiliki televisi, sehingga penggunaan televisi sebagai media pergerakan organisasi dan sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan Ahmadiyah sangatlah tepat.

Azyumardi Azra berpendapat tentang Ahmadiyah terutama terobosan Ahmadiyah dalam memanfaatkan media elektronik sebagai berikut:

Setidaknya ada sumbangan yang diberikan Ahmadiyah, seperti pemenfaatan media elektronik berupa pendirian TV Muslim yang berpusat di London untuk kepentingan dakwah Islamiyah yang berskala internasional.¹¹²

¹¹² Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*,... h. xi.

Media sebagai alat bantu memiliki peran strategis, Jama'ah Ahmadiyah sangat terbantu dalam peningkatan pemahaman dan keyakinannya terhadap misi-misi kemahdian Ahmadiyah, visual yang ditampilkan berupa kegiatan saudara-saudara mereka di belahan bumi Eropa melakukan dakwah, penggunaan media darsus internal membantu penyebaran perkembangan informasi internal Ahmadiyah di Indonesia.

4. Strategi Dan Metode Pembinaan Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya

Menyikapi berbagai permasalahan yang menerpa Jama'ah Ahmadiyah, tentunya untuk mempertahankan eksistensi Jama'ah Ahmadiyah. Ada strategi khusus dalam menghadapi situasi yang tidak begitu menguntungkan bagi pergerakan Jama'ah Ahmadiyah, para pengurus lebih meningkatkan keimanan mereka dan selalu mematuhi perintah dan larangan pengurus pusat baik itu dari Jakarta terlebih dari pusat Ahmadiyah di London.

Secara keseluruhan metode yang dilakukan Jama'ah Ahmadiyah dalam pembinaan mereka lebih banyak melakukan diskusi masalah pemahaman ke-Ahmadiyah, melalui dialog pada setiap pertemuan, dan jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya juga berusaha menjelaskan dan menyampaikan bahwa organisasi mereka tidak seperti yang diberitakan.

Mubalig juga melakukan pendekatan dengan melakukan kunjungan-kunjungan kerumah-rumah anggota, mendengar permasalahan yang berkembang dikalangan keluarga Jama'ah Ahmadiyah. Jadi Mubalig selain membina pada waktu-waktu yang dijadwalkan pengurus melalui pertemuan rutin, juga melakukan pendampingan

dengan menjaga dan menjalin komunikasi dengan Jama'ahnya sehingga kecintaan Jama'ah semakin meningkat terhadap Mubalig dan Organisasi Jama'ah Ahmadiyah.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah diungkapkan:

RA

Selain melakukan pertemuan rutin yang diprogramkan pengurus saya melakukan kunjungan atau silaturahmi kerumah-rumah anggota Jama'ah Ahmadiyah memberikan dan melakukan pembinaan rohani mereka sehingga kecintaan anggota terhadap Mubalig semakin meningkat dan terjalin komunikasi yang baik.¹¹³

MR

Strategi dan metode yang dilakukan oleh pengurus atau Mubalig dalam proses pewarisan nilai keagamaan bagi warga Ahmadiyah di kota Palangka Raya menggunakan strategi penyampaian dengan pendekatan badan-badan yang ada seperti *Anshorullah*, *khudam* dan *Laznah Imailah*, dan dengan memberikan materi dengan melihat tingkatan usia, dan tarbiyat di lingkungan keluarga masing-masing.¹¹⁴

Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya juga mengadakan apa yang disebut Wikari Amal, yaitu semacam kerja bakti di sekretariat, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan silaturahmi antar pengurus, pada kesempatan-kesempatan seperti ini Mubalig bisa menyampaikan nasehat-nasehat dan pemahaman yang akan menambah keyakinan Jama'ah dalam melakukan perjuangan dan misi ke-Mahdian.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah diungkapkan:

RA

Khususnya di kota Palangka Raya kita melakukan program Wikari Amal, dilakukan 1 bulan sekali, Wikari Amal atau kerja bakti di lingkungan Sekretariat dan Masjid Ahmadiyah.¹¹⁵

¹¹³Wawancara dengan RA, 17 Juli 2009.

¹¹⁴Wawancara dengan MR, tanggal 26 Juni 2009.

¹¹⁵ Wawancara dengan RA, 17 Juli 2009.

Peningkatan intensitas pertemuan merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi, komunikasi antar pengurus dan Mubalig harus terjaga agar semangat kebersamaan dalam sebuah wadah perjuangan tetap terjaga.

Pendampingan yang dilakukan Mubaliq selaku tokoh spiritual Jama'ah Ahmadiyah terhadap warganya pada saat sekarang tentunya sangat memberikan dampak ketenangan batin para pengikut Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya.

Dalam kondisi tertekan dengan pemberlakuan surat keputusan bersama 2 Menteri dan Kejaksaan, atau yang sering disebut SKB 3 Pejabat Negara, yang pada intinya melarang Ahmadiyah melakukan aktivitas dakwah keluar dari internal Ahmadiyah. Kondisi keyakinan warga Ahmadiyah bisa saja tergoncang dan merasa tidak tenang, sehingga strategi Mubalig melakukan kunjungan rutin kerumah-rumah warga Ahmadiyah setidaknya memberikan dampak psikologis menenangkan batin warga Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya.

E. Faktor Pendukung Kegiatan Ahmadiyah di Palangka Raya

Faktor yang menjadi pendukung gerakan Ahmadiyah di Palangka Raya, yang jelas tingkat toleransi dan pemahaman yang cukup luas ormas-ormas Islam di Palangka Raya, sehingga tidak terjadi gesekan-gesekan yang mengakibatkan situasi keamanan tidak kondusif. Ahmadiyah di Palangka Raya merasa bisa lebih tenang, tidak ada gejolak dan ketegangan-ketegangan dengan ormas-ormas Islam setempat seperti yang terjadi di daerah lain sehingga kegiatan masih bisa berjalan sebagai mana mestinya. Yang tidak kalah penting adalah jaminan keamanan yang telah diberikan negara dengan memberikan perlindungan hukum.

Wawancara penulis dengan Jama'ah Ahmadiyah diungkapkan sebagai berikut:

MR

Adanya jaminan perlindungan hukum yang termaktub dalam UUD 1945, badan hukum dari Departemen Kehakiman, hubungan yang harmonis sesama Jama'ah dan petunjuk dari pusat.

RA

Sikap terbuka ormas-ormas Islam di Palangka Raya, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Suasana kondusif di Palangka Raya, terutama terhadap permasalahan Ahmadiyah, bisa dikarenakan 2 hal yaitu sebagai berikut:

1. Hal ini bisa terjadi karena memang pemahaman umat Islam di Palangka Raya sudah jauh lebih luas, dan tingkat pendidikan umat Islam di Palangka Raya rata-rata baik sehingga sikap toleran dengan didasari pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga memberikan dampak sikap positif untuk tidak menyelesaikan masalah dengan sikap arogansi.
2. Sikap sedikit lebih terbuka para pengurus Ahmadiyah Palangka Raya, dan sikap ramah yang di tampilkan Jama'ah Ahmadiyah. Sikap ramah dan bersahabat, dalam kondisi sosial masyarakat Kalimantan Tengah yang selalu menjunjung tinggi sikap ramah tamah, selaras dengan sikap Jama'ah Ahmadiyah. Hal ini dapat mencegah gesekan-gesekan dalam kehidupan bermasyarakat Palangka Raya khususnya. Sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan masing-masing suku, agama, kelompok bisa terjalin.

F. Faktor Penghambat Kegiatan Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya

Yang paling mendasar menjadi penghambat dari pergerakan Ahmadiyah di Indonesia ialah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 2 menteri dan satu Kejaksaan Agung, yang pada intinya melarang Ahmadiyah bertabligh diluar Jama'ah Ahmadiyah. Dan timbul gesekan-gesekan yang mengakibatkan keamanan Jama'ah Ahmadiyah terancam.

Wawancara penulis dengan pengurus Jamaah Ahmadiyah di ungkapkan sebagai berikut:

MR

Adanya perbedaan pemahaman dikalangan umat islam, terkikisnya kerukunan hidup umat beragama dan situasi sosial politik dan keamanan yang kurang kondusif serta SKB 2 Menteri dan 1 Kejagung.

RA





Surat keputusan bersama 2 Menteri dan 1 Kejaksaan Agung yang membatasi ruang gerak Ahmadiyah, serta banyak sekali fitnah terhadap Ahmadiyah sehingga citra Ahmadiyah rusak.

Pemberitaan di miring dari kalangan yang menentang Ahmadiyah membangun opini publik bahwa Ahmadiyah sudah sangat jauh dan tersesat sehingga keberadaannya di Indonesia harus dihapuskan. Hal ini tentu membuat warga Ahmadiyah merasa terancam dan kemerdekaan mereka hilang.

SKB 2 Pejabat dan 1 Kejagung, intinya melarang Ahmadiyah menyebarkan ajarannya di luar internal Ahmadiyah. Akan tetapi, untuk pembinaan internal Ahmadiyah diperbolehkan melakukan aktifitas organisasi. Ketika Ahmadiyah ingin mengadakan kegiatan yang berada di tempat terbuka itu bisa dikatakan melanggar aturan, karena informasi Ahmadiyah bisa didengar oleh orang non Ahmadiyah.

BLANKO SERAH TERIMA SKRIPSI

NAMA : ZAINAL ARIFIN
NIM : 062 111 0746
JURUSAN : TAKBIYAH
PRODI : PAI
JUDUL : SISTEM PEWARISAN NILAI NILAI KEAGAMAAN
(STUDI KASUS Mubaliq dan Pengurus Ahmadiyah
di Palangka Raya)

| | Paraf | Banyaknya | Tanggal | Ket |
|----------------------|---|-----------|----------|-----|
| JURUSAN |  | 1 | 12/12-09 | Ace |
| PEMBIMBING I |  | 1 | 14/12-09 | R |
| PEMBIMBING II |  | 1 | 12/12-09 | |
| PERPUSTAKAAN/ MIK WA |  | 1 | 13/12-09 | |

Yang menyerahkan,



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya adalah Jama'ah Ahmadiyah golongan Qadian, Ahmadiyah Qadian adalah golongan dalam Jama'ah Ahmadiyah yang mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi. Dan meyakini bahwa pintu kenabian tidak tertutup, hanya nabi yang membawa syariat yang sudah tidak turun lagi. Paham Ahmadiyah Qadian tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad ialah nabi yang tidak menggantikan Nabi Muhammad atau membawa syariat baru, melainkan mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan menyempurnakan ajaran Nabi Muhammad yang telah banyak disimpangkan oleh umat Islam.

Dalam upaya mewariskan nilai-nilai esensial dari gerakan Ahmadiyah penulis menggali sistem yang ada di Ahmadiyah, sehingga penulis melihat ada 4 komponen sistem yang memberikan pengaruh besar terhadap pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah, yaitu Mubalig, pengurus, media, strategi metode yang digunakan.

Komponen tersebut merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah, masing-masing memiliki peranan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan beragama dan berorganisasi. Untuk lebih jelas dapat disimpulkan peranan masing-masing komponen sistem pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah sebagai berikut:

1. Peranan Mubalig

Mubalig berfungsi sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kerohanian warga Ahmadiyah, terutama penanaman doktrin tentang kebenaran perjuangan organisasi Ahmadiyah, meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi, memberikan penjelasan tentang nilai-nilai substansi dari ajaran Ahmadiyah baik itu tentang Jihad, kepatuhan terhadap organisasi, nilai pembaharuan Mirza Ghulam Ahmad. Mubalig pada intinya sumber doktrin pada tingkat cabang.

2. Peranan Pengurus

Pengurus Jama'ah Ahmadiyah memiliki peranan menjalankan roda organisasi, mengatur, merencanakan, melaksanakan, untuk mencapai tujuan bergama dan berorganisasi. Dalam hal pewarisan nilai-nilai keagamaan warga Ahmadiyah di Palangka Raya pengurus berperan membantu Mubalig terutama dalam mengatur jadwal pengajian, dan merencanakan program kegiatan keagamaan Jama'ah Ahmadiyah di Palangka Raya.

3. Media

Media yang digunakan oleh Jama'ah Ahmadiyah Palangka Raya, seperti brosur, VCD, buku-buku, dan Televisi serta sarana Internet. Media memiliki peranan penting karena mampu memberikan rasa ketertarikan untuk belajar, dengan penggunaan media-media moderen dan mengikuti kondisi seperti penggunaan VCD dan televisi, sehingga tujuan penggunaan media yang efektif dan efisien dapat tercapai.

4. Strategi dan Metode

Strategi dan metode sederhana yang dilakukan pengurus, seperti pengurus mengadakan pengajian hanya 1 kali dalam 1 bulan untuk menyikapi keterbatasan anggota dan menggabungkan badan-badan yang ada menjadi 1 badan karena jumlah anggota yang sedikit merupakan langkah yang efektif, untuk menyikapi kondisi dan relaita organisasi. Metode diskusi, dan pendampingan Jama'ah merupakan langkah yang tepat guna memberikan semangat perjuangan dan ketenangan batin Jama'ah Ahmadiyah.

5. Faktor Pendukung

Adanya jaminan hukum dari Departemen Kehakiman dan jaminan keamanan dari pihak Kepolisian, serta sikap toleransi masyarakat Palangka Raya, dan sikap terbuka ormas-ormas Islam di Palangka Raya.

6. Faktor Penghambat

Adanya pembatasan berdakwah oleh pemerintah Indonesia terhadap Ahmadiyah, yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama atau yang sering disebut SKB 2 Menteri dan 1 Kejangung. Banyaknya pemberitaan sepihak oleh kelompok yang menentang Ahamdiyah, membuat Ahmadiyah di hakimi publik sebagai organisasi terlarang, tanpa melihat hak-hak dasar manusia yaitu untuk menentukan jalan hidup dengan keyakinan yang dianutnya.

Adapun nilai-nilai keagamaan yang diwariskan kepada Jama'ah Ahmadiyah di Kota Palangka Raya dan tampak sangat ditekankan sebagai berikut:

1. Nilai Kemahdian Mirza Ghulam Ahmad

Mirza Ghulam Ahmad dalam pandangan Ahmadiyah Qadian, merupakan Imam Mahdi atau sosok nabi Isa, yang menurut mereka telah lahir dan kekhalifahan Imam Mahdi sebagai pemimpin umat Islam Dunia sekarang. Kenabian Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi yang membawa syariat melainkan menurut mereka (Ahmadiyah Qadian), nabi yang melanjutkan syariat kenabian Nabi Muhammad Saw.

2. Nilai Jihad Dalam Pandangan Ahmadiyah

Jihad dalam menurut pandangan Ahmadiyah Qadian tidak tepat dengan menggunakan kekerasan, karena sesuai dengan misi kemahdian Mirza Ghulam Ahmad tidak dalam bentuk fisik. Jihad menurut Ahmadiyah yang paling besar ialah melawan hawa nafsu itu sendiri.

3. Nilai Kepatuhan Terhadap Organisasi

Patuh terhadap organisasi merupakan hal yang mutlak dalam Jama'ah Ahmadiyah, karena nilai-nilai kepatuhan ini yang membuat Ahmadiyah menjadi organisasi yang kuat di tengah-tengah kontroversi dan tekanan.

4. Nilai-Nilai Keasantunan

Upaya menanamkan nilai-nilai kesantunan dalam berdakwah dan bersikap sehari-hari dalam rangka menarik simpati, dan menurut Ahmadiyah dalam rangka menggambarkan misi kemahdian Mirza Ghulam Ahmad pada diri orang-orang Ahmadiyah.

B. Saran-Saran

Setelah penulis berada di lingkungan Ahmadiyah selama penelitian, penulis sedikit memberikan beberapa saran baik secara umum maupun khusus untuk Jamaah Ahmadiyah di Palangka Raya:

1. Jama'ah Ahmadiyah sebaiknya sedikit lebih terbuka dalam hal ritual ibadah dan diharapkan bisa membaur bersama-sama muslim yang lain sehingga menghindari kecurigaan-kecurigaan sesama Muslim dan lebih terbuka;
2. Jama'ah Ahmadiyah sebaiknya sering berdialog dengan tokoh-tokoh ormas Islam dan kalangan akademisi guna mencegah perpecahan dan tindak kekerasan yang tentunya merugikan kita semua sebagai umat Islam;
3. Kita sebagai umat Muslim yang berbeda pandangan juga harus menghormati perbedaan tersebut, dan menjauhi tindakan kekerasan. Karena umat Muslim harus menjaga diri dari kekerasan kita diperbolehkan berbantah-bantahan. Akan tetapi, dengan kebaikan atau dengan hati yang lapang karena sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui mana yang benar dan mana yang salah;
4. Sebagai sesama anak bangsa kita patut prihatin, apalagi sebagai umat Islam yang seharusnya dimanapun berada memberikan rahmat dan kedamaian, dan kita lebih sedih lagi ketika melihat dan mendengar kata *Allahu Akbar* diteriakan dengan insting kekerasan dan teror.

CURRICULUM VITAE

Penulis lahir di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah, pada tanggal 23 Nopember 1986. Tamat pendidikan dasar di SDN 1 Danau Sembuluh tahun 1998, pendidikan menengah pertama di SLTPN 2 Danau Sembuluh, pendidikan menengah atas di MAN Sampit tahun 2004, kuliah di STAIN Palangka Raya Prodi D II PGAI-SD tahun 2006, dan lulus Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) di STAIN Palangka Raya tanggal 28 Nopember 2009. Anak pertama dari 2 bersaudara. Ayah penulis bernama Hinrani Bekerja sebagai guru SD, Ibunda bernama Kusmiyati sebagai Ibu rumah tangga, dan adik penulis bernama Dedy Syamsul.

Penulis aktif di organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan, pernah menjabat ketua bidang PTKP PPD HMI Cabang Palangka Raya periode 2008-2009, Wakil sekretaris AMPI kota Palangka Raya periode 2007-2012, sekretaris HMJ Tarbiyah tahun 2006-2007, ketua Himpunan Mahasiswa Seruyan tahun 2007.

Selain itu penulis memiliki pengalaman bekerja sebagai tim survei pengawas minyak tanah bersubsidi dari BPH MIGAS tahun 2008. Sebagai tim survei dari LEMHANAS tahun 2008. Tim survei politik dari CIRUS 2009, dan bekerja sebagai divisi Iklan di Surat Kabar Harian Palangka Post. Tanggal 30 Nopember 2009 penulis diterima menjadi CPNS di Kabupaten Seruyan sebagai Guru Agama Islam SD, bertepatan dengan selesainya studi S1 penulis di STAIN Palangka Raya.

Penulis sangat tertarik dengan permasalahan sosial keagamaan, interaksi penulis dengan masyarakat melalui organisasi tempat penulis aktif, memberikan arah perhatian penulis pada dinamika perkembangan permasalahan keagamaan. Akhirnya mengantarkan penulis untuk mengangkat judul penelitian Skripsi dengan Judul "Sistem Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus Mubalig dan Pengurus Ahmadiyah di Kota Palangka Raya)".

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mukhayat, MS, *Sejarah Pertablighan Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1925-1994*, Ali Mukhayat: 2000.
- A. Ezzati, *Gerakan Islam Sebuah Analisis*, Jakarta, Pustaka Hidayah: 1990.
- Achmad Sunar. DKK, (pent), *shahih Bukhari*, Semarang, CV Asy Syifa: 1993.
- Abdul Qadir, *Metodologi, Riset Kualitatif, Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangka Raya: 1999.
- √ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Bagian Varian Komputer*, Jakarta, PT Raja Graf Persada: 2003.
- ┌ Drs. KH. M. Sufyan Raji Abdulah, Lc, *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam dan Ciri-ciri Ajarannya*, PT Pustaka Al-Riyadl: 2006.
- └ Drs. Muslih Fathoni, MA. *Faham Mahdi Syiah Dalam Presfektif*, jakarta, PT Raja Grapindo Persada: 1996.
- Drs. Haidlor Ali Ahmad, MM. *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*, Jakarta, Puslibang Kehidupan Keagamaan: 2007.
- √ Drs. Mubin, M. Ag dan Ani Cahyadi, M. Pd, *Psikologi Perkembangan*, Ciputat: Quantum Taching: 2006.
- √ Dr. Lexy. J. Moeleong, MA, *Metodologi Riset Kualitatif, Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: 1999.
- <http://id.wikipedia.org.sistem>.
- <http://id//sudrajat.wordpress.com/2008/02/09/teori-nilai/>
- http://beritajitu.com/index.php?option=com_content&view=article%id=1410:soekarno-tentang-ahmadiyah&catid=36:islam&itemid=74
- H. Salim Bahreysi dan H. Said Bahreysi (pent), *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta, PT Bina Ilmu: 1990.
- √ J. Winardi, *Teori, Organisasi dan Pengorganisian*, Jakarta, PT Raja Grapindo Persada: 2003
- √ Muhamad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, gahlia Indonesia: 1995.

Prof. Dr. H. Abdurahman Fathoni, M. Si, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, PT Rineka cipta: 2005.

Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung. Pustaka setia.

Prof . Dr. Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, , Yogyakarta. PT. LkiS: 2005.

Stephen. P. Robins, *Prilaku Organisasi*, Indonesia, PT Intan Sejati Klaten: 2006,

Wawancara dengan RA.

Wawancara dengan MR.

Wawancara dengan KR.

Wawancara dengan FA.

Wawancara dengan SN.

Wawancara dengan MH.

Wawancara dengan KN.

Wawancara dengan SRT.



Tabel 1. Data Pengikut Ahmadiyah Kota Palangka Raya

| No | Nama | Jenis kelamin | Jabatan Organisasi | Alamat |
|----|------|---------------|---|---------|
| 1 | SN | Laki-laki | Sekretaris Umum | P. Raya |
| 2 | TA | Perempuan | Sekretaris L.1 | P. Raya |
| 3 | AN | Laki-laki | Sekteratis. Isa'at | P. Raya |
| 4 | AF | Laki-laki | Sekretaris Maal | P. Raya |
| 5 | AB | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 6 | KN | Laki-laki | Sekretaris Tarbiat | P. Raya |
| 7 | SRT | Perempuan | Ketua. L. I | P. Raya |
| 8 | IM | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 9 | KR | Laki-laki | Ketua MKAI | P. Raya |
| 10 | RO | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 11 | MR | Laki-laki | Ketua | P. raya |
| 12 | MH | Laki-laki | Sekretaris Tabligh | P. Raya |
| 13 | HH | Laki-Laki | Anggota | P. Raya |
| 14 | TH | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 15 | RA | Laki-laki | <i>Mubaligh (PindahKe banjar Masin)</i> | P. Raya |
| 16 | AI | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 17 | PD | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 18 | ASR | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 19 | MRA | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 20 | NIR | Perempuan | Sekretaris L 1 | P. Raya |
| 21 | NNK | Perempuan | Sekretaris L 1 | P. Raya |
| 22 | SH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 23 | SYH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 24 | KPH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 25 | IJM | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 26 | NJH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 27 | ANH | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 28 | JI | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 29 | TN | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 30 | AHJ | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 31 | NBY | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 32 | TRS | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 33 | NRH | Laki-laki | Aggota | P. Raya |
| 34 | WI | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 35 | AD | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 36 | RQ | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 37 | RDI | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 38 | SNH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 39 | MJI | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 40 | FDK | Laki-laki | Anggota | P. Raya |
| 41 | HWI | Laki-laki | Angota | P. Raya |

| | | | | |
|----|-----------|-----------|-------------------------------|---------|
| 42 | DYH | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 43 | SHR | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 44 | DSA | Perempuan | Anggota | P. Raya |
| 45 | FA | Laki-laki | <i>Muballigh</i> (yang baru) | P. Raya |

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Penulis menggali data melalui wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Ahmadiyah termasuk kelompok Ahmadiyah yang mana dari Qadian atau Lahore.
2. Tempat pelaksanaan kegiatan;
3. Strategi;
4. Metode;
5. Media;
6. Peranan Mubalig
7. Peranan Pengurus
8. Waktu pelaksanaan;
9. Komponen pelaksana;
10. Sumber dana kegiatan;
11. Jumlah anggota;

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti melakukan observasi dengan pedoman subjek yang di observasi sebagai berikut:

1. Pengamatan kegiatan di lingkungan sekretariat Ahmadiyah;
2. Pengamatan kegiatan Mubalig;
3. Pengamatan kegiatan Pengurus;
4. Pengamatan penggunaan media;
5. pengamatan strategi dan metode yang dilakukan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Penulis dokumentasi kegiatan yang ada di Ahmadiyah, adapun pedoman dalam melakukan dokumentasi sebagai berikut:

1. Jumlah anggota;
2. Sejarah organisasi;
3. Kondisi organisasi sekarang;
4. Struktur kepengurusan.;
5. Data-data penting dalam kegiatan Ahmadiyah;
6. Foto;
7. Rekaman wawancara.



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.18.1/PP.00.9/1416/2008
Hal : Pergantian Pembimbing I Skripsi

Palangka Raya, 28 Oktober 2008

Kepada
Yth. Sdr. Zainal Arifin
NIM. 0621110746

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

“Sistem Pewarisan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya ”

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Pembimbing I
2. Yuliani Khalfiah, M. Ag sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH. HM, M. Ag
NIP. 150246249

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Drs. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai Pembimbing I
3. Yth. Yuliani Khalfiah, M. Ag sebagai Pembimbing II



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 16 Juni 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1165/2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Pimpinan Ahmadiyah Kota Palangka Raya

di -

Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Zainal Arifin
N I M : 0621110746
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian : Sekretariat Ahmadiyah Kota Palangka Raya
Judul Skripsi : "SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI WARGA AHMADIYAH DI KOTA PALANGKA RAYA".
Metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 19 Juni s/d 19 Agustus 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua I

D. H. ABUBAKAR HM, M.Ag.
NIP. 24035612311983031026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Arsip.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (نعمه) ونصلى على رسوله الكريم

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

JEMAAT PALANGKA RAYA

Alamat : Jl. Krakatau Nomor 007 Palangka Raya

Nomor : 31/PR/VI.2009
Lampiran : --
Hal : Mohon ijin observasi/penelitian

25 Juni 2009

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
Komplek Islamic Centre
Jl. G. Obos Palangka Raya

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuhu,

Membalas surat Saudara tanggal 16 Juni 2009 Nomor Sti.15.8/TL.00/1165/2009 tentang hal yang sama dengan pokok surat di atas dengan ini kami berikan izin kepada

Nama : Zainal Arifin
NIM : 0621110746
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Jenjang : Strata-1 (S-1)
Judul Skripsi : Sistem Pewarisan Nilai-nilai Keagamaan bagi Warga Ahmadiyah di Kota Palangka Raya,

untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam lingkungan Jema'at Ahmadiyah Palangka Raya dalam rangka penulisan Skripsi guna mengakhiri studi Program S-1 pada STAIN Palangka Raya.

Seiring dengan itu kami mohon satu kopi Skripsi-nya yang telah selesai pada waktunya nanti untuk melengkapi perpustakaan kami. Atas perhatian dan pertimbangan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Demikian Surat Izin ini kami keluarkan untuk waktu yang diperlukan yaitu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Izin ini.



Contact Person : Makmur Anwar Telp. 0536 3226279, HP 08164504178

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ نَهْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
CABANG PALANGKARAYA
Alamat: Jl. Krakatau Nomor 007 Palangka Raya

Nomor : 35/PR/XI. 2009 24 November 2008
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Pelaksanaan Observasi/Penelitian

Kepada
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya
Komplek Islamic Centre
Jl. G Obos Palangkaraya

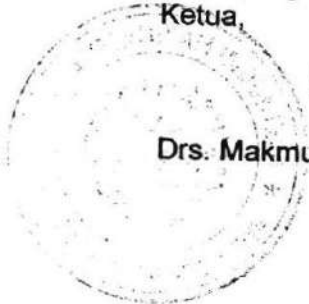
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,

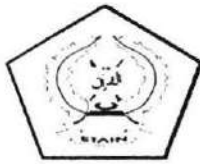
Menghubungi surat kami tanggal 25 Juni 2009 Nomor 31/PR/VI.2009 berkaitan dengan pemberian izin melakukan survey/penelitian kepada Sdr. Zainal Arifin NIM 0621110746 Jenjang Strata-1 (S-1) Jurusan/Prodi Tarbiyah/PAI dengan Judul Skripsi SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI WARGA AHMADIYAH DI KOTA PALANGKA RAYA di lingkungan keluarga anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia Palangkaraya dengan ini kami berikan keterangan bahwa survey/penelitian dimaksud sudah dilaksanakan oleh yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami buat atas dasar permintaan Sdr. Zaina! Arifin sendiri yang akan digunakan untuk proses selanjutnya sampai kepada tahap pelaksanaan ujian. Kiranya surat ini dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Saudara kami ucapkan jazakumullah ahsanal jaza.

Wasalamu'alaikum w.w.,
Kami yang lemah
Ketua,


Drs. Makmur Anwar





UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN

No 7 /UPB-STAIN/ X /2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : ZAINAL ARIFIN
NIM : 062 111 0796
Jurusan : TARBIYAH /PAI

Telah diperiksa dan direvisi terjemahannya guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

SISTEM PEWARISAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN Studi kasus: Mubtaliq dan
Pengurus Alunadiyah di Palangka Raya.

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 10 - 11 - 2009
Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,

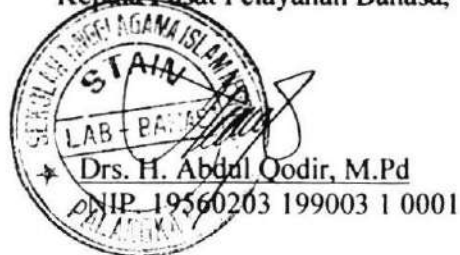


FOTO-FOTO KEGIATAN JAMA'AH AHMADIYAH DI KOTA PALANGKA RAYA



Foto Pelang Sekretariat Ahmadiyah



Sekretariat Ahmadiyah



Foto bersama Jamaah Ahmadiyah
Setelah sholat Jum'at di sekretariat
Ahmadiyah Palangka Raya

Foto peneliti dengan ketua Ahmadiyah



Foto Peneliti dengan pengurus
Ahmadiyah



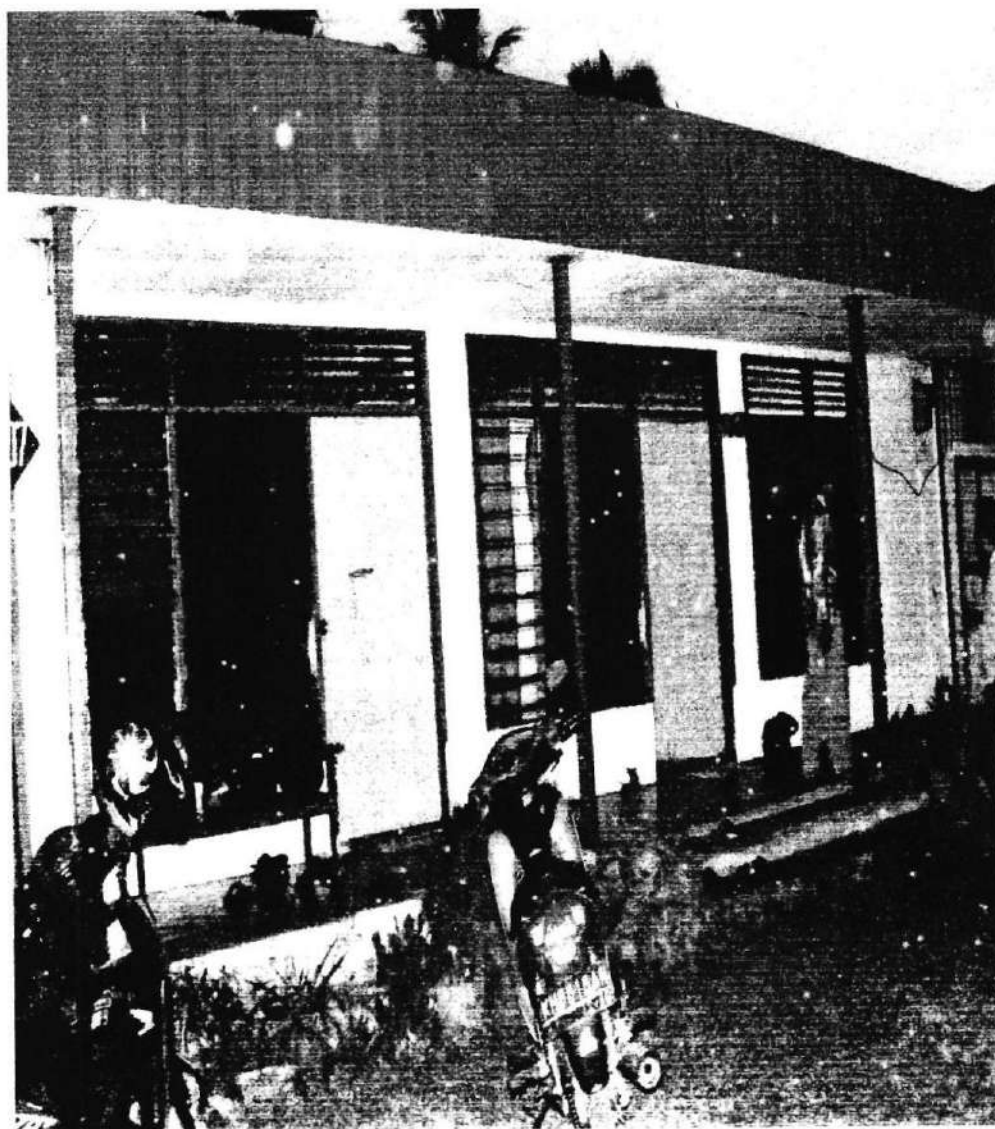
Foto Peneliti dengan Mubalig yang lama



Foto kegiatan pengajian di Sekretariat Ahmadiyah di pimpin
oleh Mubalig yang baru



Foto pengurus dan Mubalig Ahmadiyah
Di Palangka Raya



Suasana Saat hendak melaksanakan sholat Magrib di sekretariat Ahmadiyah

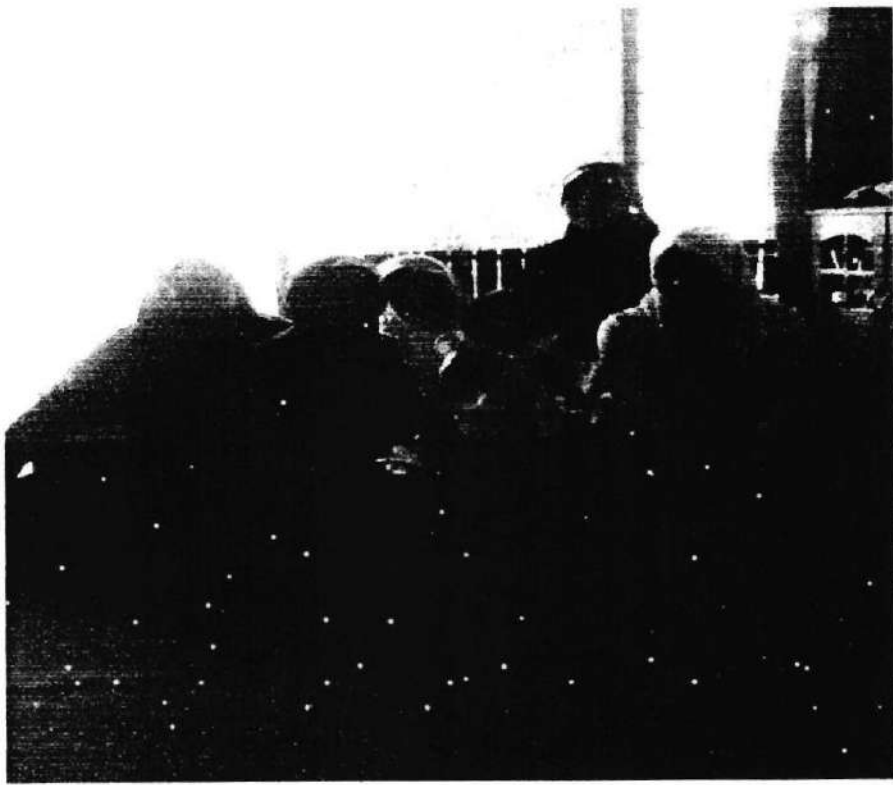


Foto Ibu-ibu Ahmadiyah